TINDAKAN VANDALISME DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

SKRIPSI

OLEH

Siti Ma'rifah
NIM
0601172031

Program Studi Ilmu Perpustakaan

FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
MEDAN
2021

TINDAKAN VANDALISME DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

SKRIPSI

Diajukan ke Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)

OLEH :

SITI MA'RIFAH
NIM : 0601172031

Pembimbing I

Dr. Maraimbang Daulay, M.A.
NIDN. 2029066903

Pembimbing II

Abdi Mubarak Syam, M.Hum.
NIP. 199006222019031011

Ketua Prodi Perpustakaan

Dr. Abdul Karim Batubara, M.A.
NIDN. 2012017003

PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Hal : Permohonan Sidang
Lamp : 1 Buah Penelitian Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan
Di Medan

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Ma'rifah
Nim : 0601172031
Judul Skripsi : Tindakan Vandalisme di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan/Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Perpustakaan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Medan, Agustus 2021

Pembimbing I

Dr. Maraimbang Daulay, M.A.
NIDN.2029066903

Pembimbing II

Abdi Mubarak Syam, M.Hum.
NIP.199006222019031011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Siti Ma'rifah
NIM	:	0601172031
Program Studi	:	Ilmu Perpustakaan
Fakultas	:	Ilmu Sosial
Judul Skripsi	:	Tindakan Vandalisme di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan merupakan asli hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku serta gelar yang telah diberikan batal saya terima.

Medan, 30 September 2021
Yang menyatakan,

Siti Ma'rifah
NIM. 0601172031

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "***Tindakan Vandalisme di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara***" yang disusun oleh Siti Ma'rifah (0601172031) yang telah dimunaqasyakan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (SI) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 19 Oktober 2021.

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan.

Medan, 06 Januari 2022

Ketua Prodi Perpustakaan

Dr. Abdul Karim Batubara, MA
NIP. 19700112 200501 1 008

Sekretaris

Franindya Purwaningtyas, MA
NIP. 19900913 201803 2 001

Anggota Penguji

Dr. Maraimbang Daulay, M.A
NIDN. 2029066903

Abdi Mubarak Syam, M.Hum
NIDN. 2022069003

Dra. Achiriah, M.Hum
NIDN. 2010106303

Dr. Sakti Ritonga, M.Pd
NIDN. 2007067502

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN-SU Medan

Dr. Maraimbang Daulay, M.A.
NIP. 19690629 199703 1 003

LEMBAR VALIDASI

TINDAKAN VANDALISME DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

OLEH:

SITI MA'RIFAH
NIM.0601172031

Telah disidangkan pada hari Selasa 19 Oktober 2021 di Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dengan

Dosen Penguji

1. Dra. Achiriah, M. Hum
   NIDN. 2010106303

2. Dr. Sakti Ritonga, M.Pd
   NIDN. 2007067502

Dosen Pembimbing

1. Dr. Maraimbang Daulay, M.A.
   NIDN. 2029066903

2. Abdi Mubarak Syam, M.Hum
   NIDN. 2022069003

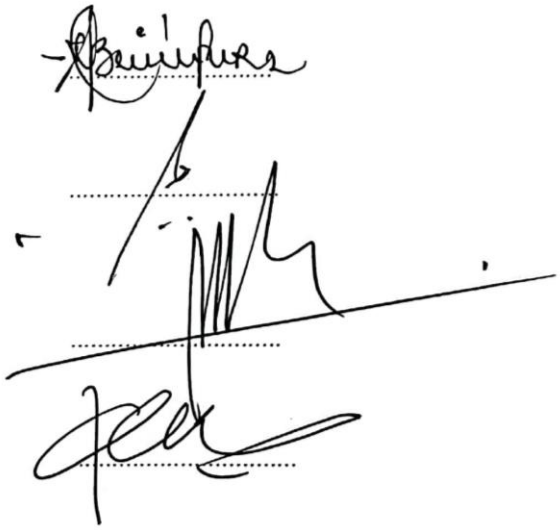

MOTTO

"Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi sesudah (diciptakan) dengan baik dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik"
(Al- A'raf :56).

"Ciri orang yang bijaksana memanfaatkan sesuatu secara berkelangsungan, serta ikut melestarikan dan menjaganya"
(Siti Ma'rifah)

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk almamater tercinta Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Serta orang-orang terkasih saya:
Kedua orangtua dengan kasih sayang dan dukungan yang tak terhingga
Saudara-saudara saya
Serta, sahabat-sahabat yang tidak hentinya memberikan dukungan dan motivasi yang sangat berarti bagi saya.

ABSTRAK

Nama : Siti Ma'rifah
NIM : 0601172031
Judul Skripsi : *Tindakan Vandalisme di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*
Pembimbing I : Dr. Maraimbang Daulay, M.A.
Pembimbing II : Abdi Mubarak Syam, M. Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana tindakan vandalisme di Perpustakaan UIN Sumatera Utara, meliputi faktor yang menyebabkannya serta upaya yang dilakukan untuk pencegahan dan penanggulangan vandalisme. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunujukkan bahwa terdapat tindakan vandalisme di Perpustakan UIN Sumatera Utara yang dilakukan oleh pemustakanya, jenis tindakan vandalisme antara lain penghilangan bagian buku (perobekan), pencoretan, pelipatan halaman dan pencurian. Jenis koleksi yang paling sering menjadi sasaran tindakan vandalisme adalah buku umum, faktor penyebabnya yaitu karna tingginya keinginan pelaku untuk memiliki buku tersebut (*sense of belonging*), kebutuhan, adanya kesempatan, serta etika, moral, iman, dan kesadaran pemustaka yang kurang . Perpustakaan UIN Sumatera Utara sudah melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan tindakan vandalisme dengan melakukan sosialisasi dan *user education* serta kegiatan preservasi. Perpustakaan UIN Sumatera Utara juga sudah menerapkan sistem keamanan dengan menggunakan teknologi berupa *security gate* dengan RFID (*Radio Frequency Identification*) serta pemasangan CCTV (*Closed-Circuit Television*).

Kata Kunci: *Vandalisme, pemustaka, perpustakaan.*

ABSTRACT

Name : *Siti Ma'rifah*
NIM : *0601172031*
Thesis Tittle : *Acts of Vandalism at State Islamic University of North Sumatera Library*
Mentor I : *Dr. Maraimbang Daulay, M.A.*
Mentor II : *Abdi Mubarak Syam, M. Hum.*

This study aims to find out about how the acts of vandalism in the UIN North Sumatra Library, including the factors that cause it and the efforts made to prevent and overcome vandalism. This study uses a qualitative method using a descriptive approach. The data collection techniques are interviews, observation and documentation.

The results of the study show that there are acts of vandalism in the UIN North Sumatra Library carried out by the users, the types of acts of vandalism include the removal of parts of the book (tearing), deletion, page folding and theft. The type of collection that is most often the target of vandalism is public books, the contributing factors are the high desire of the perpetrators to have the book (sense of belonging), needs, opportunities, and lack of ethics, morals, faith, and user awareness. UIN North Sumatra Library has also implemented a security system using technology in the form of a security gate with RFID (Radio Frequency Identification) and the installation of CCTV (Closed-Circuit Television).

Keywords: Vandalism, Library Users, Library

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Tindakan Vandalisme di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara", Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari zaman jahiliyah sampai ke alam yang berilmu pengetahuan seperti saat sekrang ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) pada program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, juga bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan banyak terimakasih terhadap pihak-pihak yang telah berjasa, dan dengan hati yang sangat tulus ucapan terimakasih ini penulis tujukan kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua saya, ayahanda tercinta Syahbuddin Lubis, A.Ma. serta Ibunda Aminah Batubara yang telah memberikan kasih sayang, beserta doa dan dukungan yang tak terhingga.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A beserta jajarannya.
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Medan Utara Bapak Dr. Maraimbang Daulay, M.A beserta jajaranya.
4. Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara Bapak Dr. Abdul Karim Batubara, M.A beserta jajarannya yang telah memberikan sumbang asihnya kepada saya selaku mahasiswa Ilmu Perpustakaan.
5. Pembimbing I Bapak Dr. Maraimbang Daulay, M.A dan Pembimbing II Bapak Abdi Mubarak Syam, M.Hum yang sangat bijaksana dalam

memberikan arahan dan masukan yang sangat membantu serta meluangkan waktunya untuk penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh staf pengajar beserta staf administrasi Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UINSU yang telah membimbing dan memberikan wawasan kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Kepada pihak Perpustakaan UIN Sumatera Utara yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan bersedia membantu dengan ramah dalam memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada kakak dan abang tersayang Ida Safriani Lubis, S.Pd., Abdul Amin ATT II, Seri Wahyuni Lubis, S.Pdi., Iskandar Muda Batubara, Fitri Maisaroh Lubis, Anni Khoiriyah Lubis, S.Pd., Makmur Ronitua ATT II, Siti Aisyah Lubis, Muhammad Fahrizal ANT II, yang semuanya telah memberikan dukungan baik secara moral maupun materil.
9. Kepada sahabat-sahabat saya, Islamiah Manurung, Wilda Khairuna, Nur Hafni serta teman-teman seperjuangan Ilmu Perpustakaan UINSU Stambuk 2017.
10. Serta seluruh pihak terkait yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu dengan tulus ikhlas memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti berdoa kiranya semua pihak yang berjasa dalam penulisan skripsi ini mendapat keberkahan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan . Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 16 Agustus 2021

Siti Ma'rifah

NIM.0601172031

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	Ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	`	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fatfiah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I

—˚	ḍammah	U	U

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَـ ى	Fatfiah dan ya	Ai	a dan i
ـَـ و	Fatfiah dan waw	Au	a dan u

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR VALIDASI

MOTTO

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **iii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 4

D. Manfaat Penelitian 4

E. Sistematika Pembahasan 5

BAB II KAJIAN TEORI **6**

A. Kajian Teoritis 6

1. Perilaku Pemustaka 6

2. Tindakan Vandalisme 8

3. Deskripsi Perpustakaan UIN Sumatera Utara 15

B. Defenisi Konseptual 20

C. Penelitian Terdahulu 21

BAB III METODE PENELITIAN **23**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 23

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 24

C. Pemilihan Subyek Penelitian 24

D. Tahap-tahap Penelitian 25

E. Teknik Pengumpulan Data 26

F. Teknik Analisis Data 28
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 30
A. Deskripsi Hasil Penelitian 30
1. Tindakan Vandalisme di UIN Sumatera Utara 31
1.1 Perilaku Pemustaka dalam Melakukan Vandalisme 31
1.2 Faktor Penyebab Tindakan Vandalisme 37
1.3 Upaya Pencegahan Penanggulangan Vandalisme 38
1.4 Dampak Perilaku Vandalisme 43
B. Analisis Data 45

BAB V PENUTUP 52
A. Kesimpulan 52
B. Saran 53
DAFTAR PUSTAKA 54
DAFTAR GAMBAR
Gambar 1. 34
Gambar 2. 35
Gambar 3 35
Gambar 4 36
Gambar 5 41
Gambar 6 41
DAFTAR TABEL
Tabel 1. 24
Tabel 2 25
DAFTAR BAGAN
Bagan 1. 17
Bagan 2. 32
LAMPIRAN 56

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tindakan vandalisme atau pengerusakan terhadap fasilitas atau barang sering dijumpai. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kerusakan ruang publik dan fasilitas umum baik secara langsung maupun laporan dari berbagai media informasi. Vandalisme tersebut merupakan tindakan tidak terpuji yang dapat merugikan banyak pihak karena termasuk dalam pengerusakan yang menyebabkan orang lain terganggu dalam menggunakan dan memanfaatkan barang atau fasilitas tersebut.

Perpustakaan sebagai unit kerja penyedia informasi juga tidak lepas dari tindakan vandalisme yang dilakukan oleh penggunanya, sedangkan diketahui bahwa koleksi bahan pustaka pada sebuah perpustakaan merupakan aset yang sangat penting sehingga perlu dijaga dengan baik agar nilai informasinya dapat digunakan dalam jangka yang lebih panjang. Hal ini sesuai dengan isi peraturan dalam Pasal 6 Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa "masyarakat berkewajiban menjaga dan memelihara kelestarian koleksi perpustakaan." (Maryani & Herlina, 2019 p. 107).

Perpustakaan menyediakan berbagai macam koleksi, banyaknya koleksi itu akan membuka peluang bagi pengguna untuk melakukan tindakan vandalisme, terbukti dari data bahwa setiap tahun jumlah koleksi rusak semakin bertambah. Kerusakan pada koleksi bahan pustaka biasanya dapat disebabkan dari faktor-faktor fisik, kimiawi, atau biologis. Kerusakan ini juga bisa dipahami sebagai penurunan fungsi bahan pustaka dalam merekam informasi, maka apabila bahan pustaka rusak, nilai informasinya juga akan berkurang (Budi Rachman, 2017 p. 22) .

Kerusakan pada koleksi bahan pustaka tidak sepenuhnya disebabkan oleh kondisi alam seperti tingkat kelembapan udara, terkena sinar matahari terlalu sering, maupun adanya hewan perusak. Faktor manusia sebagai pemustaka juga sangat berpengaruh terhadap rusaknya bahan pustaka tersebut. Manusia dalam hal ini yakni pengguna perpustakaan yang tidak bisa jadi tidak menutup kemungkinan

akan melakukan tindakan vandalisme dan akan mengakibatkan rusaknya bahan pustaka, mulai dari tingginya pemanfaatan bahan pustaka karena pemakaian yang terlalu sering ataupun kebiasaan-kebiasaan buruk pemustaka yang dilakukan pemustaka dalam menggunakan bahan pustaka di perpustakaan.

Seperti yang diungkapkan Sulistyo Basuki dalam (Purbaningtyas & Jumino, 2017) yang mengatakan bahwa manusia sebagai pemustaka atau pengunjung ada yang bisa menjadi kawan dan lawan, pemustaka yang menjadi kawan yaitu pemustaka yang memanfaatkan fasilitas perpustakaan secara benar dan dapat membantu pengamanan buku dengan cara menggunakan bahan pustaka secara baik dan hati- hati. Adapun pemustaka yang menjadi lawan adalah pemustaka yang memanfaatkan bahan pustaka dengan kasar sehingga sobek dan rusak.

Bahan pustaka yang ada di perpustakaan saat ini sudah banyak yang mengalami kerusakan akibat perilaku penyalahgunaan yang dilakukan oleh pemustaka yaitu tindakan vandalisme dan kebiasaan buruk yang dilakukan selama memanfaatkan bahan pustaka tersebut secara tidak bertanggung jawab seperti pencurian, mencoret-coret bahan pustaka, melipat halaman tertentu, merobek kertas maupun faktor lainnya.

Koleksi bahan pustaka merupakan modal yang paling utama bagi sebuah perpustakaan dan merupakan suatu produk informasi yang akan disediakan kepada pengguna, maka apabila produk tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan para pengguna (produk rusak), maka para pengguna akan meninggalkan dan tidak memanfaatkannya (Rachman, 2017 p.87). Hal tersebut terjadi karena pengguna merasa bahwa perpustakaan menyediakan koleksi rusak atau bahkan tidak layak pakai dan akan menyebabkan citra perpustakaan rusak dimata pemakainya.

Kerusakan bahan pustaka disebabkan tindakan vandalisme ini juga terjadi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara. Perpustakaan ini merupakan pusat penyedia informasi civitas akademika yang bertujuan untuk mendukung kinerja dan penyelenggaraan pendidikan di lingkungan perguruan tinggi dalam menyediakan sumber informasi di UIN Sumatera Utara. Perpustakaan ini memiliki banyak fungsi diantaranya fungsi edukasi, informasi, riset, rekreasi,

publikasi, deposit dan interpretasi. Oleh sebab itu agar tujuannya terlaksana, Perpustakaan UIN Sumatera Utara menjalankan fungsi dengan baik dengan menyediakan sumber informasi yang terjaga.

Adanya tindakan vandalisme di Perpustakaan UIN Sumatera Utara dibuktikan dengan banyaknya bahan pustaka yang mengalami kerusakan dan diperlukan adanya perbaikan fisik. Kerusakan itu disebabkan oleh kbiasaan dan ulah para pemustaka yang tidak memenuhi tata tertib dan tidak berperilaku sesuai aturan ketika memanfaatkan bahan pustaka tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan di Perpustakaan UIN Sumatera Utara ada banyak buku yang mengalami kerusakan dan perlu perbaikan karena tindakan vandalisme, adapun jumlah buku yang rusak pada perpustakaan UIN Sumatera Utara pada tahun 2017 sebanyak 816 judul dan 1648 eksemplar, pada tahun 2018 sebanyak 1587 buku dan 2011 eksemplar, dan pada tahun 2019 sebanyak 1194 buku dan 1554 eksemplar.

Biasanya tindakan vandalisme ini terjadi karena tidak adanya rasa hormat pemustaka pada fasilitas dan koleksi yang ada didalam perpustakaan, hal tersebut harus dihentikan mengingat apabila tindakan vandalisme terus terjadi maka akan memperburuk jumlah keberadaan koleksi di perpustakaan. Pengawasan yang ketat serta pemberian pemahaman kepada pemustaka sangat diperlukan, pengawasan dapat dilakukan dengan pemasangan alat keamanan pada perpustakaan seperti *Radio Frequency Identification* (RFID) dan *Closed Circuit Television* (CCTV) serta sistem sirkulasi yang sudah terdigitalisasi sehingga meminimalkan adanya penyimpangan. Selain itu kegiatan *user education* juga perlu dalam memberikan atau menambah pengetahuan pemustaka dalam menggunakan fasilitas perpustaakaan secara baik dan benar sehingga diharapkan akan mengurangi tindak penyalahgunaan koleksi.

Dari fenomena dan data-data yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui secara pasti mengenai vandalisme di Perpustakaan UIN Sumatera Utara. Berdasarkan penjelasan diatas penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Tindakan Vandalisme di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat didentifikasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana tindakan vandalisme di Perpustakaan UIN Sumatera Utara?
2. Apa saja faktor yang menjadi penyebab terjadinya tindakan vandalisme di Perpustakaan UIN Sumatera Utara?
3. Upaya apa yang dilakukan oleh pihak Perpustakaan UIN Sumatera Utara dalam pencegahan dan penanggulangan tindakan vandalisme?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana tindakan vandalisme di Perpustakaan UIN Sumatera Utara
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya tindakan vandalisme di Perpustakaan UIN Sumatera Utara
3. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan pihak Perpustakaan UIN Sumatera Utara dalam pencegahan tindakan vandalisme.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak Perpustakaan UIN Sumatera Utara sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan mengenai kebijakan menghadapi tindakan vandalisme.
2. Sebagai informasi bagi pemustaka dalam memanfaatkan layanan perpustakaan secara baik dan benar tanpa adanya tindakan vandalisme
3. Sebagai bahan informasi bagi penelitian yang ada relevansinya dengan tindakan vandalisme pada perpustakaan.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan yang menguraikan penjelasan tentang latar belakang, , rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

BAB II Merupakan penjelasan atau kajian teori yang berkaitan dengan topik yang diangkat dalam penelitian, yaitu Tindakan Vandalisme di Perpustakaan UIN Sumatera Utara, sehingga kajian ini memuat perilaku pemustaka, tindakan vandalisme, dan deskripsi Perpustakaan UIN Sumatera Utara

BAB III Merupakan metode penelitian yang menjelaskan mengenai langkah-langkah pengumpulan sampai dengan pengolahan data sehingga dapat disajikan secara rinci dan akurat, desain penelitian ini diantaranya pembahasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pemilihan subjek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penjaminan keabsahan data.

BAB VI Bab ini memuat penyajian tentang temuan dan deskripsi hasil, serta analisis data terkait dengan tindakan vandalisme di Perpustakaan UIN Sumatera Utara

BAB V Merupakan bab Penutup, berisikan kesimpulan dan saran dari peneliti.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Perilaku Pemustaka

1.1 Pengertian Perilaku Pemustaka

Kata perilaku dalam Kamus Ilmu Pengetahuan Sosial berarti sebagai suatu reaksi maupun tanggapan dari individu terhadap rangsangan atau lingkungan, reaksi ini diwujudkan melalui gerakan atau sikap, ucapan, serta tingkah laku. Sedangkan menurut Bohar Soeharto perilaku merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang terjadi akibat dari adanya interaksi antara dirinya dengan lingkungan sekitar yang disebabkan oleh berbagai pengalaman-pengalaman pribadi (Rahmawati, 2019 p. 34).

Perilaku dapat berubah jika terjadi ketidakseimbangan antara kedua kekuatan tersebut di dalam diri seseorang sehingga akan adanya 3 kemungkinan terjadi perubahan sikap dan perilaku pada diri seseorang, diantaranya adalah:

a. Kekuatan-kekuatan pendorong meningkat, karena stimulus yang mendorong untuk terjadinya perubahan perilaku.
b. Kekuatan-kekuatan penahan menurun, karena adanya stimulus yang memperlemah kekuatan penahan tersebut.
c. Kekuatan pendorong meningkat, kekuatan penahan menurun.

Menurut Sutarno N.S dalam (Rachman & Indonesia, 2017 p. 89) dalam Kamus Perpustakaan dan Informasi, menyatakan bahwa “pemakai perpustakaan merupakan kelompok orang didalam suatu masyarakat yang dengan intensif mengunjungi dan memanfaatkan layanan serta fasilitas yang ada dalam perpustakaan”, sedangkan “pengguna perpustakaan yaitu pengunjung, anggota dan pemakai perpustakaan”. Sementara itu, sejak Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan telah disahkan, istilah pemakai atau pengguna perpustakaan diubah menjadi kata “pemustaka”. Definisi pemustaka dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 9 ialah “pengguna perpustakaan, baik itu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, maupun lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan”. Jadi, perilaku

pemustaka merupakan reaksi atau tingkah laku (perbuatan pengguna atau pemakai perpustakaan saat memanfaatkan layanan di dalam perpustakaan.

Sedangkan pengertian pustakawan menurut Lasa HS yaitu orang yang bertugas melaksanakamatau menjalankan kegiatan dan layanan perpustakaan seperti pencatatan, pengadaan, katalogisasi, klasifikasi, pengawetan , penjajaran, dan pemberdayaan perpustakaan. (Prastowo, 2015 P. 354)

1.2 Jenis-Jenis dan Karakteristik Pemustaka

Untuk memaksimalkan pelayanan pihak perpustakaan perlu untuk memahami beberapa jenis dan karakteristik pemustaka terutama untuk menunjang aktivitas dalam perpustakaan dan dapat memaksimalkan layanan yang diberikan. Menurut Septiyantono (2003) dalam (Viga, Utami, Warsita, & Dewi, 2018 p. 30-31) ada berbagai sifat dan karakter pemustaka diantaranya:

a. Pendiam
b. Banyak bicara.
c. Tidak sabar.
d. Banyak permintaan.
e. Senang membantah.
f. Peragu
g. Lugu.
h. Siap mental.
i. Sombong
j. Yang curiga.

Sementara menurut Penna (1988) dalam (Cahyono, n.d. p. 9-10) menyatakan karakteristik tersebut diantaranya:

a. *Individual or group* yaitu apakah pemustaka tersebut datang ke perpustakaan sebagai sendiri (individu) atau sebagai suatu kelompok.
b. *Place of learning*, yaitu tempat yang biasanya digunakan oleh pemustaka untuk membaca buku atau belajar
c. Social situation, yaitu aspek sosial dari pemustaka

d. *Leisure or necessity factor,* yaitu apakah pemustaka mengunjungi perpustakaan untuk sekedar mengisi waktu luang atau karena dia membutuhkan buku atau informasi tertentu.
e. *Subject of study*, yaitu tentang bidang apa yang sedang ditekuni pemustaka.
f. *Level of study*, yaitu tingkat pendidikan pemustaka.
g. *Motivation*, yaitu sejauh mana antusiasme dan keinginan pemustaka dalam memanfaatkan layanan perpustakaan.

2. Tindakan Vandalisme

2.1 Pengertian Vandalisme

Dalam perpustakaan bertambahnya koleksi harus diiringi juga dengan pertambahan pengamanan bagi koleksi perpustakaan. Selain itu berbagai tata tertib yang diberlakukan perpustakaan wajib dibuat dan dipatuhi dengan seoptimal mungkin agar dapat mengurangi tingkat perilaku pemustaka yang menyalahi. Perilaku menyalahi ini diantaranya dengan melakukan penyimpangan atau pengerusakan terhadap bahan koleksi yang mengakibabtkan berkurangnya jumlah koleksi di perpustakaan. Perilaku ini sangat merugikan bagi pihak perpustakaan maupun pemustaka lain dan bahkan bagi pelaku. Perilaku menyimpang ini salah satunya adalah tindakan vandalisme. Vandalisme atau kejahatan & perusakan terjadi dalam berbagai bentuk yang mencemarkan kesucian, kesopanan, disiplin, keindahan perpustakaan, masalah penelitian vandalisme di perpustakaan diakui oleh banyak ilmuwan informasi, vandalisme perpustakaan adalah masalah serius dan meluas di semua jenis perpustakaan. (Kalbande, 2013 p. 274)

Menurut Syaikhu dalam (Maryani & Herlina, 2019 p. 115) vandalisme merupakan tindakan pengerusakan bahan pustaka yang dilakukan dengan cara menulisi, merobek, memberi tanda khususdan penghilangan bagian buku. Tindakan ini tentunya akan mengurangi kenyamanan. Sementara vandalisme di perpustakaan merupakan suatu perbuatan merusak koleksi yang ada dalam suatu perpustakaan dengan cara penambahan, penghapusan, dan pengubahan tulisan yang secara sengaja dilakukan. Vandalisme disebut sebagai tindakan pengerusakan dan merupakan perilaku kejahatan karena dilakukan tanpa izin dan

tidak sesuai dengan prosedur yang benar terhadap benda-benda milik orang lain atau umum (publik) maka istilah vandalisme dalam perpustakaan dikategorikan sebagai satu bentuk kejahatan dan penyimpangan.

Biasanya tindakan tersebut disebabkan karena tidak adanya rasa hormat atau rasa peduli pemustaka terhadap fasilitas dan properti yang ada di perpustakaan. Jadi berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa vandalisme merupakan tindakan kejahatan yang dilakukan dengan sengaja terhadap bahan pustaka seperti merobek, mencoret, melipat halaman, mencuri buku, dan memanfaatkan kartu anggota perpustakaan milik orang lain.(Marliana et al., 2020 p. 18-19)

2.2 Jenis-Jenis Vandalisme

Tindakan vandalisme atau perusakan bahan pustaka dibagi menjadi tiga macam yaitu:

a. *Theft* (Pencurian)

Theft (Pencurian) yaitu tindakan mengambil atau membawa bahan pustaka keluar perpustakaan tanpa melalui prosedur yang ditetapkan oleh pihak perpustakaan.

b. *Mutilation* (perobekan)

Mutilation (perobekan) yaitu tindakan pengerusakan dengan cara memotong atau menghilangkan bagian atau isi dari bahan koleksi baik tanpa atau dengan menggunakan alat.

c. Peminjaman yang tidak sah

Peminjaman yang tidak sah yaitu tindakan pemustaka yang melanggar prosedur peminjaman yang ditetapkan pihak perpustakaan. Tindakan tersebut seperti pelanggaran batas waktu peminjaman koleksi, pelanggaran mengenai jumlah bahan pustaka yang boleh dipinjam, dan membawa pulang koleksi dari perpustakaan tanpa prosedur. Bentuk lain peminjaman yang tidak sah yaitu peredaran buku yang tersembunyi didalam perpustakaan untuk kepentingan pribadi.(Marliana et al., 2020 p. 20).

2.3 Bentuk-Bentuk Vandalisme

Adapun bentuk-bentuk tindakan vandalisme yang biasanya terjadi pada perpustakaan sbb: a) Penodaan atau pencoretan bahan pustaka menggunakan alat tulis tertentu, b) Pelipatan pada halaman tertentu, c) Pengguntingan gambar-gambar atau tulisan tertentu, d) Perobekan pada halaman tertentu, e) Pemanfaatan kartu anggota perpustakaan milik orang lain, f) Buku yang dipinjam tidak dikembalikan, dan h) Plagiat atau penjiplakan karya ilmiah.

Vandalisme terhadap koleksi yang sering dijumpai menurut Sru Hartati ada beberapa bentuk, yaitu: a) Coret-mencoret bahan koleksi, b) Mutilasi atau perobekan buku pada bagian atau halaman tertentu, c) Peminjaman yang tidak sah, dan e) Pencurian bahan koleksi oleh pemustaka.(Daryono, 2020 p. 23)

2.4 Faktor Penyebab Vandalisme

Perilaku atau tindakan vandalisme pada perpustakaan dapat terjadi diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

Faktor Dari Pemustaka:

a. Kurangnya kesadaran pemustaka. Hal ini sangat berpengaruh karena pentingnya nilai suatu informasi yang ada dalam bahan pustaka yang sebenarnya merupakan sumber informasi yang bersifat umum, koleksi yang telah mereka rusak membuat orang lain tidak bisa atau kurang maksimal dalam memanfaatkannya lagi. Seandainya pengguna sadar akan kerugian yang disebabkan oleh tindakan vandalisme akibat perbuatan mereka dapat menjadi sangat merugikan banyak pihak, maka koleksi di perpustakaan akan tetap terjaga.

b. Kekecewaan terhadap layanan perpustakaan. Hal tersebut juga menjadi pemicu dilakukannya tindakan vandalisme pada perpustakaan. Kekecewaan dapat terjadi disebabkan kebutuhan akan informasi yang mereka perlukan tidak ditemukan, sehingga mereka cenderung tidak puas dan melakukan tindakan merusak. Kekecewaan pemustaka ini juga disebabkan karena petugas perpustakaan yang kurang dalam menyediakan pelayanan.

c. Adanya kesempatan. Kesempatan juga merupakan faktor yang menyebabkan pengguna melakukan tindakan vandalisme. Awalnya pengguna tidak memiliki niat melakukan perusakan, akan tetapi karena tidak ada atau kurangnya pengawasan dari pihak perpustakaan maka menimbulkan niat mereka untuk melakukan perusakan. Jika pada kesempatan yangpertama mereka merasa aman atas perbuatannya maka mereka akan melakukan tindakan vandalisme pada kesempatan berikutnya.

Faktor Dari Perpustakaan:

a. Lemahnya pengawasan. Kurang maksimalnya pengawasan petugas perpustakaan terhadap pengguna maupun terhadap bahan koleksinya akan membuat peustaka merasa aman dalam melakukan tindakan vandalisme.
b. Petugas yang kurang profesional. Kurangnya profesionaitas petugas membuat pemustaka merasa kesulitan dalam memanfaatkan bahan koleksi sehingga membuat mereka mengambil jalan pintas dengan membawa keluar koleksi tanpa menghiraukan prosedur yang berlaku di perpustakaan.

Faktor Lain:

a. Faktor Lingkungan. Faktor ini dapat dipicu karena kondisi ekonomi pengguna, faktor sosial masyarakat, lingkungan tata letak perpustakaan yang kurang tepat.
b. Stres. pengguna yang sedang stres, kebingungan, marah dan frustasi dan kecewa dapat melampiaskan dengan melakukan tindakan vandalisme. Tindakan ini terjadi karena faktor-faktor ini biasanya bukan karena informasi yang diperlukan tidak didapatkan tetapi didasari karena ingin benar-benar untuk merusaknya tanpa tidak memikirkan akibatnya.(Daryono, 2020 P. 23-25).

Adapun faktor penyebab vandalisme menurut (Maryani & Herlina, 2019 p. 115) dibagimenjadi 5 jenis yang dapat dilihat dari kondisi psikologis individu, yaitu : dendam, kebencian, ekspresi dari suatu protes sosial, aktualisasi diri dan manifestasi perilaku kewilayahan.

2.5 Upaya Pencegahan Tindakan Vandalisme

Menurut Mullen dan Gaumond (Adekunle, Adekunjo, Omondiale, & Cln, 2018 P. 72) agar perpustakaan akademik dapat mencapai tujuannya dalam

penyebaran informasi, harus ada upaya pengelolaan keamanan koleksi perpustakaan yang baik terhadap pencurian, mutilasi, kerusakan dan bencana alam yang merupakan ancaman bagi perpustakaan akademik. Upaya untuk mencegah tindakan vandalisme terhadap koleksi dilakukan untuk meminimalkan jumlah koleksi yang rusak. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara;

a. Menciptakan keadaan perpustakaan yang kondusif sehingga pemustakadapat memanfaatkan koleksi dengan maksimal baik itu untuk belajar ataupun untuk membaca sehingga dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi pengunjung perpustakaan.
b. Mendesain atau mengatur letak tata ruang layanan koleksi perpustakaan dengan sedemikian rupa sehingga tidak memungkinkan bagi pemustaka untuk leluasa dalam melakukan tindakan vandalisme terhadap koleksi.
c. Menyediakan fasilitas mesin fotocopy, sehingga pemustaka tidak membawa keluar koleksi tanpa prosedur peminjaman.
d. Menempatkan petugas perpustakaan secukupnya pada ruang layanan koleksi yang memungkinkan agar dapat mengawasi seluruh ruangan serta untuk menghandle hal-hal yang tidak diinginkan.
e. Memasang poster-poster yang berisikan larangan melakukan tindakan vandalisme.
f. Memberi pengarahan kepada para pengguna tentang permasalahan dan kerugian yang disebabkan tindakan vandalisme melalui program user education.
g. Memeriksa kembali setiap koleksi yang telah selesai dipinjam oleh pemustaka.
h. Membekali staf perpustakaan dengan pengetahuan mengenai vandalisme dan pemeliharaan bahan pustaka.
i. Memberikan sanksi yang tegas bagi pelaku tindakan vandalisme.
j. Pemasangan sistem keamanan elektronik misalnya CCTV untuk memantau kegiatan pemustaka di dalam perpustakaan (Rahmawati, 2019 p. 39-40).

Sementara, dalam (Purbaningtyas & Jumino, 2017 p. 7-8) untuk mencegah terjadinya tindakan vandalisme dalam perpustakaan ada 3 aspek yang perlu diperhatikan, yaitu:

a. *Physical security* (keamanan fisik perpustakaan)

Keamanan fisik ini untuk pencegahan adanya penyimpangan terhadap penggunaan koleksi perpustakaan berupati upaya ini mencakup pengamanan lingkungan fisik di perpustakaan melalui: Pertimbangan desain arsitektur yaitu dengan memperhatikan *landscaping* (tata ruang) yang mencakup outdoor dan indoor lingkungan perpustakaan. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan ruang atau arsitektur, penempatan dan pencahayaan tanda-tanda ditentukan dengan jelas. Perencanaan arsitektur dan desain khusus yang berkaitan dengan pembangunan atau perencanaan ruang perpustakaan seperti ruang penyimpanan perpustakaan, ruang penyimpanan arsip, ruang baca, instalasi listrik, komunikasi, peralatan keamanan, pusat kendali gedung, dan lain-lain, perlu direncanakan secara matang demi kenyamanan. dan keselamatan pengguna Selain itu, dengan membuat tim keamanan sebagai bagian dari pekerjaan keamanan, tugasnya adalah mengontrol keamanan.

b. Penerapan teknologi keamanan, dengan cara ini akan mencegah atau mengurangi tindakan vandalisme. Penggunaan teknologi modern yang telah berkembang dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan seperti penyelewengan koleksi perpustakaan upayanya dapat dilakukan dengan cara pemasangan *Barcode, Radio Frequency Identification* (RFID) dan *Closed Circuit Television* (CCTV).

Hal ini sesuai dengan pendapat Etim (2004) menyarankan bahwa perpustakaan harus memanfaatkan teknologi yang terus berkembang untuk mengatasi tantangan keamanan di perpustakaan. Teknologi tersebut dapat mencakup semua, diarahkan pada keamanan internal dan eksternal. Teknologi keamanan harus digunakan untuk pengawasan koleksi dan pengawasan pemustaka.. (Ben Bassey, Sunday Enidiok, & Musbau Olalekan, 2019 p.33)

c. Kebijakan keamanan, prosedur, dan rencana dalam hal ini mencakup sistem layanan tertutup dan sosialisasi penyadaran pemustaka dan keakraban.

Menurut (Rachman , 2017 p. 91), untuk membangun kesadaran pengguna untuk tidak melakukan tindakan vandalisme, maka diperlukan adanya pendidikan preservasi kepada pemustaka, kegiatan tersebut dapat diterapkan melalui beberapa metode diantaranya:

1. Memuat informasi mengenai pelestarian bahan pustaka pada *newsletter*, papan pengumuman maupun di perpustakaan.
2. Memberikan pemahaman paduan dan orientasi mengenai cara memperlakukan/menggunakan bahan pustaka secara baik dan benar melalui: kegiatan tur atau kunjungan perpustakaan dan kegiatan orientasi pengguna, Mengingatkan dan menginstruksikan bagaimana cara memperlakukan bahan pustaka kepada para pengguna oleh pustakawan di berbagai bagian layanan yang ada di perpustakaan baik bagian sirkulasi hingga layanan rujukan, Memberikan pemahaman mengenai penggunaan bahan pustaka pada website, poster, pembatas buku, hingga presentasi online.
3. Membangun kesadaran pemustaka terhadap kelestarian koleksi melalui seminar dalam bidang preservasi yang terbuka bagi masyarakat umum.

Upaya penanggulangan bagi koleksi bahan pustaka yang sudah rusak bisa dilakukan dengan kegiatan pelestarian (preservation), ini berasal dari kata "lestari" yang berarti: tetap seperti keadaan semula; tidak berubah; abadi. Dan pelestarian dalam perpustakaan berarti "proses, metode, perbuatan melestarikan; perlindungan dari kehancuran atau kerusakan; pengawetan; konservasi bahan koleksi didalam perpustakaan.(Fatmawati, 2018 P. 17)

2.6 Dampak Tindakan Vandalisme

Tindakan vandalisme didalam perpustakaan tentunya menimbulkan dampak atau akibat yang merugikan banyak pihak, diantara kerugian tersebut diantaranya:

a. Kerugian Sosial, ini adalah kerugian yang dialami oleh perpustakaan dan pengguna. Dengan adanya koleksi yang rusak, maka akan berdampak kurangnya kepercayaan atau citra buruk perpustakaan sebagai gudang informasi karena tidak dapat menyediakan koleksi yang dibutuhkan pengguna karena telah dirusak oleh pengguna lain. Misalnya, jika pengguna ingin artikel

di majalah , tetapi artikel tersebut tidak ada karena telah dirusak pengguna lain, maka dapat menyebabkan kemarahan dan frustrasi pengguna.

b. Kerugian finansial, merupakan kerugian yang harus ditanggung oleh pihak perpustakaan dalam hal ini adalah dana yang harus dikeluarkan guna mengganti dan memperbaiki koleksi yang telah rusak. (Maryani & Herlina, 2019 p. 108-109)

3. Deskripsi Perpustakaaan UIN Sumatera Utara

Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) merupakan Perpustakaan akademik yang didirikan pada tahun 1923 tepatnya tanggal 19 November , dengan nama awal "Perpustakaan Mara Halim". Nama tersebut terinspirasi dari nama pendirinya Brigdjen H. Mara Halim Harahap, yang merupakan Gubernur KDH TK. 1 Provinsi Sumatera Utara pada saat itu. Perpustakaan tersebut diresmikan oleh Menteri Agama RI Prof. DR .H.A Mukti Ali bertempat di Jl. Sutomo No. 1 Medan. Masa ke masa seiring dengan bertambah pesatnya perkembangan koleksi yang dimiliki dan membuat gedung yang ditemati terbatas, maka untuk memaksimalkan layanan pada tanggal 8 Februari 1990 perpustakaan akhirnya dipindahkan ke lantai II Masjid Ulul Albab IAINSU dan dinamakan "Perpustakaan IAIN-SU Medan".

Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara adalah perpustakaan Perguruan Tinggi yang bertugas untuk mengkoleksi, mengolah, dan menyajikan informasi yang relevan mengenai bidang-bidang ilmu bertema keislaman dan ilmu umum yang sesuai dengan pembelajaran program studi yang ada di UINSumatera Utara.

Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) adalah bentuk transformasi dari perpustakaan IAIN Sumatera Utara yang pada awalnya mempunyai 5 (lima) perpustakaan yakni: Perpustakaan Mara Halim yaitu Perpustakaan pusat, Perpustakaan Fakultas Syariah, Perpustakaan Fakultas Dakwah, Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Perpustakaan Fakultas Ushuluddin.

Perpustakaan fakultas yang terpisah tersebut kemudian dileburkan, dan koleksinya digabungkan pada perpustakaan pusat di tanggal 14 juli 1995 sesuai

dengan kebijakan Rektor IAIN-SU. Sejak 8 Mei 1995 IAIN untuk memiliki satu perpustakaan umum.

Pada tahun 1995 kampus IAIN-SU yang berada di Jl. Sutomo dpindahkan keke Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate (lokasi yang sekarang), dengan demikian perpustakaan IAIN-SU juga ikut serta dipindahkan dari Lantai II Masjid Ulul Albab ke lantai III gedung Fakultas Tarbiyah. Seiring berkembangnya jumlah koleksi perpustakaan sehingga pengguna perpustakaan juga semakin banyak membut daya beban gedung lantai III tersebut menjadi berat, maka kemudian perpustakaan dipindahkan lagi kelantai I gedung yang sama di tahun 1998.

Perpustakaan IAIN-SU baru memiliki gedung sendiri pada tahun 2003, perpustakaan tersebut berlantai III dan memiliki luas 3000 M^2. Gedung ini kemudian diresmikan oleh Menteri Agama RI DR.H. Said Agil Munawar. Dengan adanya pembangunan gedung Pasca Sarjana di Jl. Karya Helvetia untuk pelaksanaan pembelajaran bagi mahasiswa program Master (S2) dan Doktor (S3), maka dibangun juga perpustakaan cabang yang menempati satu ruang perkantoran dilantai I.

Berikut merupakan nama-nama kepala perpustakaan sejak pertama kali di dirikan hingga sekarang:

1. Dra.Hj. Chalidjah Hasan	tahun 1973
2. Dra.Hj. Rukiyah Siregar	tahun 1974
3. Drs.H. Bahasan Siregar	tahun 1976
4. Drs. Mhd Saleh Hrp	tahun 1977
5. Drs. Mhd Nasuhaiha	tahun 1979
6. Dra. Hj. Toyibah M	tahun 1981
7. Drs. Ahmad Munir Hasibuan	tahun 2000
8. Dr. Siti Zubaidah, MA	tahun 2004
9. Dra. Retno Sayekti, M.Lis	tahun 2010
10. Triana Santi, S.Ag, SS, MM	tahun 2015
11. Dr. Nurhayati, M.Ag	tahun 2020 s.d sekarang

3.1 Visi dan Misi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

a. Visi

Adapun visi Perpustakaan UINSU adalah menjadi pusat informasi yang relevan dan pusat informasi ilmiah berbasis penelitian dan teknologi informasi di berdasarkan nilai-nilai Islam untuk meningkatkan daya saingnya di era digital.

b. Misi

1. Meningkatkan layanan akan koleksi yang relevan dan berkualitas tinggi.
2. Mengembangkan repositori open acces
3. Menyelenggarakan dan menyediakan pelayanan secara maksimal
4. Meningkatkan sistem standar automasi perpustakaan
5. Menumbuhkan pengetahuan kepustakawanan yang bersertifikasi
6. Meningkatkan manajemen yang berkualitas dalam pengelolaan perpustakaan
7. Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait.

3.2 Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Berikut ini adalah struktur organisasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara:

Bagan. 1. Struktur Organisasi Perpustakaan UINSU

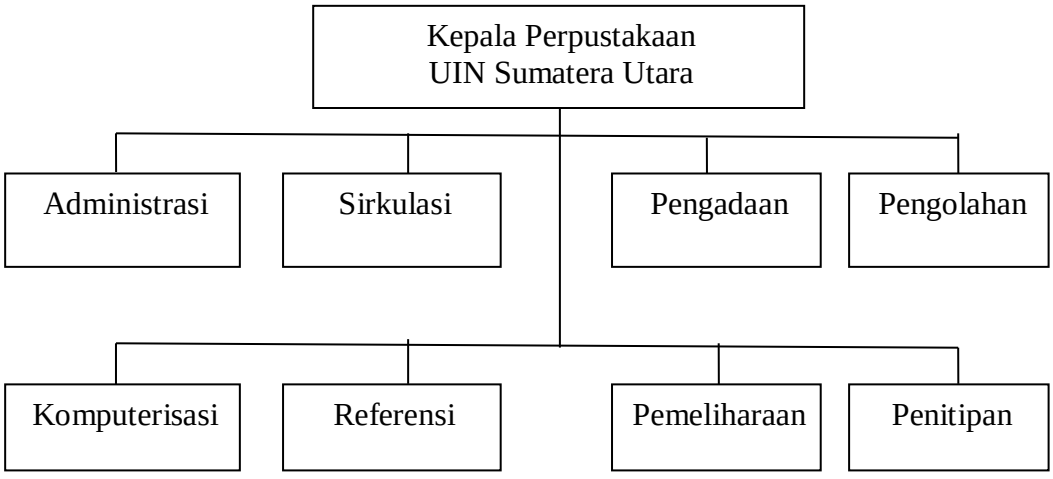

3.3 Layanan Perpustakaan UIN Sumatera Utara

a. Layanan sirkulasi

Layanan sirkulasi diantaranya layanan peminjaman, perpanjangan dan pengembalian koleksi. Layanan ini terletak pada lantai 1, dekat dengan pintu masuk perpustakaan.

b. Layanan referensi

Layanan ini terletak pada lantai 2 perpustakaan dan koleksi yang ada pada layanan referensi tidak dapat dipinjamkan, akan tetapi dapat di fotocopy.

c. Layanan digital

Layanan ini menyediakan perangkat komputer dan akses internet untuk melakukan akses koleksi digital yang disediakan oleh pihak perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

d. Layanan fotocopy

Pada layanan ini, pengunjung perpustakaan dapat melakukan fotocopy pada koleksi bahan pustaka yang dibutuhkan.

e. Mushola

Perpustakaan menyediakan mushola untuk pemustaka agar dapat digunakan untuk shalat, layanan ini terletak di lantai I.

f. Penitipan tas

Pada loker room, pemustaka bisa menitipkan barang-barang yang tidak boleh atau tidak perlu dibawa masuk kedalam perpustakaan. Layanan ini terdapat di sebelah pintu masuk.

g. Pojok baca

Perpustakaan menyediakan pojok baca untuk dapat digunakan pemustaka sehingga dapat belajar lebih efektif. Layanan ini terdapat di lantai I tepat di bawah tangga menuju lantai II.

3.4 Tata Tertib Perpustakaaan UIN Sumatera Utara

a. Jam layanan:

Senin s.d sabtu buka : 08.00 s.d 15.30

Jumat buka : 08.30 s,d 12.00 buka kembali 14.00 s.d 16.00

b. Mengisi daftar absen

c. Menitipkan barang di loker room, dan diharapkan tidak meninggalkan barang berharga, apabila terjadi kehilangan barang di loker room bukan menjadi tanggung jawab pihak perpustakaan.

d. Menjaga ketertiban di perpustakaan.

e. Pada saat berada di ruang baca perpustakaan, tidak diperbolehkan:

1. Membuat kegaduhan.
2. Melakukan tindakan vandalisme
3. Makan, minum dan merokok.
4. Membuang sampah sembarangan.

f. Pada saat meminjam, mengembalikan, memperpanjang pinjaman, pemustaka:

1. Menunjukkan kartu tanda anggota perpustakaan.
2. Tidak diperbolehkan menggunakan kartu tanda anggota milik orang lain.
3. Bagi mahasiswa D3 dan S1 diperbolehkan meminjam koleksi umum maksimal 3 eksemplar dalam jangka waktu pinjaman 7 hari dan dapat diperpanjang 1kali.
4. Bagi mahasiswa S2, pegawai dan dosen, diperbolehkan meminjam koleksi umum maksimal 4 eksemplar dalam jangka waktu pinjaman 14 hari dan dapat diperpanjang 1 kali.
5. Antri dengan sabar.

g. Sanksi

1. Apabila keterlambatan dalam pengembalian satu buku dikenakan denda Rp.500 perhari.
2. Apabila merusak dan menghilangkan bahan pustaka diwajibkan mengganti koleksi yang sama atau mengganti biaya sesuai harga koleksi tersebut.

h. Surat keterangan bebas perpustakaan:

1. Menunjukkan bukti setor bebas pustaka dari bank yang ditentukan.
2. Menunjukkan kartu tanda anggota perpustakaan.
3. Menunjukkan surat pengantar dari kepala bagian fakultas masing-masing.

3 Defenisi Konseptual

1. Vandalisme

Dalam KKBI, "*vandalisme*" diambil dari kata "*vandal*" yang artinya pelaku perusak, lalu menggunakan tambahan "*isme*" yang berarti perbuatan atau perilaku perusakan dan penghancuran hasil dari karya seni dan barang-barang lainnya. Vandalisme merujuk kepada perilaku dalam merusak harta benda milik orang lain. Tabiat ini merupakan kategori kejahatan sangat mengganggu serta karena sifatnya yang merugikan orang lain. (Rahmawati, 2019 p. 34).

Dalam perpustakaan, vandalisme merupakan perbuatan penyalahgunaan koleksi perpustakaan yang disebabkan oleh perbuatan manusia yang menyebabkan kerusakan. Penyalahgunaan koleksi bahan pustaka seperti perobekan, pelipatan, mencoret-coret dan pencurian merupakan kategori dalam perilaku vandalisme (Marliana, Haqq, & Wahyuni, 2020 p. 19)

2. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi ialah perpustakaan yang memiliki tujuan dalam memenuhi koleksi sesuai dengan kebutuhan dosen dan mahasiswa. Perpustakaan perguruan tinggi dibuat sebagai tempat penyimpanan atau tempat pusat penyediaan jasa berupa informasi yang akurat dan relevan, sehingga informasi sesuai serta dapat dimanfaatkan dengan baik oleh civitas akademik perguruan tinggi (Rahma Ningrum, Saleh, & Permana Jurusan Administras Publik, n.d. p. 783).

4 Penelitian Terdahulu

Dalam memulai suatu penelitian, rujukan yang sesuai dengan topik penelitian yang diangkat sangat diperlukan, itulah yang disebut dengan hasil penelitian terdahulu, hasil tersebut diharapkan dapat menjadi acuan atau menimbulkan inspirasi dalam pembuatan skripsi. Oleh karena itu, peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevansinya sesuai dengan kajian tindakan vandalisme, yaitu:

1. Dalam jurnal karya Isran Elnadi yang berjudul "Vandalisme Koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu". Adapun jenis metodenya yaitu deskriptif kualitatif, dan hasil yang dimuat adalah, adapun penyebab adanya tindakan vandalisme terhadap koleksi yakni: adanya pengaruh teman sebaya, pengaruh sosial media, ketidakpedulian masyarakat mengenai tindakan vandalisme, serta lemahnya pengawasan pustakawan atau staff terhadap koleksi dan pemustaka. Untuk mengurangi tindakan vandalisme, pihak Perpustakaan UNIB memberikan sosialisai *user education* dengan materi tentang bagaimana pengguna perpustakaaan menggunakan dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan dengan baik. Adapun upaya dalam pencegahan tindakan vandalisme adalah dengan pemasangan CCTV agar setiap pelanggaran di perpustakaan.
2. Jurnal karya Amalia Purbaningtyas dan Jumino. Berjudul "Penyalahgunaan Koleksi di UPT Universitas PGRI Semarang". Metode yang digunakan yaitu desain kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dan hasil yang dimuat adalah terdapat adanya vandalisme terhadap bahan koleksi berupa mutilasi, peminjaman tidak sah dan pencurian. Faktor terjadinya penyalahgunaan diantaranya karena kurangnya kesadaran pemustaka dalam mematuhi peraturan yang berlaku di perpustakaan. Kerugian yang dialami perpustakaan yaitu kerugian dalam hal dana dan finansial serta kerugian sosial. Upaya pencegahan yang dibuat oleh pihak perpustakaan untuk meminimalisir penyalahgunaan koleksi yaitu pemasangan CCTV (*Closed Circiut Close*), dan pengajuan pengadaan RFID.
3. Skripsi karya Siti Aulia Maghfira yang berjudul "Evaluasi Kegiatan Pencegahan Perilaku Vandalisme Terhadap Pelestarian Koleksi Cetak di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh". Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode

kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun temuan hasil dari penelitian ini bahwa pencegahan tindakan vandalisme telah dilakukan oleh pustakawan/karyawan perpustakaan, pencegahan yang dilakukan diantaranya, sosialisasi, pemasangan CCTV, *security gate*, pemakuan jendela dan pemantauan. Yang menjadi penyebab pemustaka melakukan vandalisme karena buku yang ingin dipinjam bukanlah buku yang dapat dipinjamkan dan sebagian pengguna tidak memiliki kartu tanda anggota untuk meminjam buku yang dibutuhkan.

4. Skripsi karya Guwido Nur Rahmawati dengan judul " Perilaku Vandalisme Pemustaka di Pusat Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan deskriptif. Adapun temuan yang didapatkan bahwa perilaku vandalisme perpustakaan UIN Syarif Hidayatullahdiantaranya yaitu coret-mencoret buku, merobek, melipat dan menghilangkan buku. Dan sekitar 78 (82,97%) orang pemustaka pada saat itu pernah memberi tanda pada buku koleksi perpustakaan dengan berbagai cara diatas, dan sekitar 23 orang pemustaka (24,48) mengaku pernah menulisi atau mencoreti buku.
5. Skripsi karya Mhd Riandy Arsin Siregar, yang berjudul "Upaya Perilaku Bibliocrime di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan", dengan metode penelitian kualitatif. Memuat hasil penelitian diantaranya mayoritas pelaku kejahatan atau bibliocrime perpustakaan adalah mahasiswa sebagai pemustaka. Perilaku ini mengakibatkan kerugian finansial dan sosial bagi pihak perpustakaan UIN Sumatera Utara. Dalam upaya pencegahan perilaku penyalahgunaan koleksi atau bibliocrime, perpustakaan UIN Sumatera Utara melakukan: penetapan peraturan dan sanksi, peringatan dan pemberian himbauan kepada pemustaka baik secara lisan ataupun tulisan, sosialisasi atau *User education* kepada mahasiswa baru yang bertujuan untuk memperkenalkan tata tertib dan cara memanfaatkan layanan di perpustakaan.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode yang menjelaskan atau mendeskripsikan fenomena berdasarkan dari sudut pandang informan, dan menemukan kenyataan atau realita yang beragam di lapangan dan mengembangkan pemahaman tersebut secara menyeluruh. (Helaludin & Wijaya, 2019).

Metode tersebut dipilih untuk menjelaskan mengenai fenomena yang dibahas dengan sedalam-dalamnya dengan pengumpulan data yang detail dan akurat. Metode kualitatif ini digunakan sebagai alat pengumpulan data yang utama, yakni dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara, penelitian ini menyatukan data-data bersifat naratif menggunakan kata-kata (bukan berupa angka-angka) sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang peneliti gunakan untuk menghasilkan data deskriptif baik berupa ucapan, tulisan maupun perilaku dari orang-orang yang sedang diamati. Adapun jenis pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif yaitu mengumpulkan data-data berupa kata-kata, gambar dan itu semua yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang di teliti. Data deskriptif ini juga bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan tentang segala permasalahan-permasalahan yang ditemukan di lapangan pada saat proses penelitian. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang bagaimana di kondisi lapangan secara mendalam.

Instrumen penelitian disini yakni peneliti sendiri, yaitu dengan mengumpulkan secara langsung berbagai informasi yang terdapat di lapangan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu peneliti menggunakan alat bantu rekam serta alat tulis dalam proses pengumpulan data dan penarikan kesimpulan dari data yang didapat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempatdi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Jln. Williem Iskandar Pasar V Kenangan Baru, Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara.

Adapun waktu penelitian dilakukan yaitu:

NO.	Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Menyusunan Proposal						
2.	Menyusunan instrumen penelitian						
3.	Memasuki lapangan						
4.	Program pengumpulan data di lapangan						
5.	Analisis data						
6.	Membuat hasil penelitian						
7.	Penyempurnaan skripsi						

Tabel.1. Waktu Penelitian

C. Pemilihan Subyek Penelitian

Pemilihan subyek penelitian adalah langkah peneliti dalam menentukan siapa yang akan menjadi unit sasaran penelitiannya. Moeleong (2010) mendeskripsikan bahwa subyek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi atau kondisi di tempat penelitian (Mardawani, 2020 p. 45).

Dalam penelitian ini pemilihan informan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik memilih informan yang dilakukan dengan cara menentukan kriteria khusus atau pertimbangan karakteristik tertentu terhadap subyek penelitian yang akan diteliti, terutama orang yang dianggap ahli dibidangnya atau paling mengetahui suatu peristiwa tertentu dan sebagainya (Rahmadi, 2011 p. 65).

Tujuan penggunaan teknik *Purposive Sampling* ini agar peneliti dapat mengumpulkan data-data yang ada di lapangan dengan mewawancarai informan yang telah ditentukan, adapun informan atau subyek dalam penelitian ini diantaranya:

No.	Nama	Status/Jabatan
1.	Triana Santi, S.Ag, SS, MM.	Kepala Pustakawan
2.	Parman Siregar, SE	Pemeliharaan Bahan Pustaka
3.	Misdar Piliang, S.Sos	Pengolahan Bahan Pustaka
4.	Azrai Hasibuan, SH	Sirkulasi
5.	Yuliarita, S.IP	Pengadministrasian
6.	Islamiah Manurung	Mahasiswa
7.	Wilda Khairuna	Mahasiswa
8.	Nur Hafni	Mahasiswa
9.	Siti Aminah	Mahasiswa
10.	Nikmah Ainiah	Mahasiswa

Tabel.2. Informan Penelitian

D. Tahap-Tahap Penelitian

Adapaun tahap-tahap dalam penelitian ini ada 3, diantaranya:

a. Tahap Pralapangan

Tahap ini dilakukan sebelum memasuki lapangan untuk mencari data, yaitu dimulai dari memilih atau menentukan topik penelitian atau permasalahan apa yang akan diangkat dalam penelitian, baik latar belakangnya, identifikasi masalah, pemilihan lokasi yang sesuai, izin penelitian, mengunjungi lapangan objek, memilih narasumber atau informan, dan mempersiapkan semua yang berkaitan tentang instrumen penelitian.

b. Tahap Lapangan

Selanjutnya pada tahap lapangan, peneliti mengumpulkan berbagai data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian, kegiatan ini melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, hasil penelitian tersebut dicatat untuk meminimalisir hilangnya data yang telah terkumpul.

c. Tahap Pengolahan data

Tahap ini merupakan tahap penyajian data sehingga menjadi suatu data yang jelas dan akurat, tahap ini diantaranya dengan melakukan reduksi data, penyajian data, analisis data, penarikan kesimpulan dari data, verifikasi, dan validasi data. Dalam tahap ini, penulis menuangkan hasil data yang didapat dari tahap lapangan (observasi, wawancara, dokumentasi) secara deskriptif analitik yang diuraikan secara naratif untuk memperkaya informasi dan komparasi data. Data yang diuraikan merupakan gambaran umum mengenai topik penelitian dan tetap menyajikan relitas dan fakta yag didapat dari lapangan. Tahap ini dilakukan peneliti seiring dengan tahap lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), maka untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah tindakan atau proses memperoleh informasi melalui media mengamati, yang mengharuskan peneliti untuk keluar dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, lokasi, pelaku, tempat, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Observasi jika dibandingkan dengan teknik lain (yaitu wawancara dan kuesioner), observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki karakteristik yang spesifik. Jika wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga mengamati objek alam lainnya (Mamik, 2015. p.104).

Observasi dimaksudkan untuk dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai kegiatan pencegahan perilaku vandalisme, melihat koleksi-koleksi yang rusak atau bertemu langsung dengan informan di Perpustakaan UIN Sumatera Utara untuk mendapatkan informasi maupun data-data yang dibutuhkan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan serangkaian proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih, dilakukan dengan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan, pendirian maupun pendapat dari informan (Mamik, 2015 p. 109). Disini penulis mewawancarai pustakawan dan staff UIN Sumatera Utara dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara di mana peneliti menetapkan pertanyaan mereka sendiri dan pertanyaan seperti apa yang akan mereka tanyakan. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini hanya berupa garis besar pertanyaan yang diajukan tentang terjadinya vandalisme dan pencegahannya di Perputakaan UIN Sumatera Utara.

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan mengenai bagaimana tindakan vandalisme pada perpustakaan tersebut, apa saja faktor yang melatarbelakangi adanya tindakan tersebut dan upaya apa yang dilakukan untuk pencegahan vandalisme.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah pengumpulan data dengan mengambil data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi sangat diperlukan untuk memperkuat data sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara sehingga hasilnya lebih kredibel. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada. Dokumen tersebut dapat berupa gambar, tulisan, maupun elektronik dari seseorang.(Mardawani, 2020 p. 59)

Studi dokumentasi dalam penelitian ini berkaitan dengan pengambilan data dokumen yang relevan dengan penelitian seperti buku-buku yang rusak akibat perilaku vandalisme, dan kegiatan-kegiatan pencegahan yang dilakukan dan lain-lain yang berhubungan dengan topik penelitian.

Dengan menggunakan teknik ini, peneliti tidak hanya mendapatkan informasi dari narasumber, tetapi juga dari berbagai macam dokumen dan sumber tertulis yang dimiliki pihak informan seperti jumlah koleksi yang rusak, serta data lainnya yang mendukung hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data adalah tahapan penting dalam proses penyelesaian suatu kegiatan penelitian. Analisis data merupakan serangkaian proses menelaah, mengelompokkan, sistematisasi, menafsirkan dan memverifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai akademis, sosial dan ilmiah. Adapun tujuan dari kegiatan analisis data yaitu untuk meringkas data agar menjadi bentuk yang lebih mudah ditafsirkan dan untuk mudah dipahami. Tahapan-tahapan yang peneliti lakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini yakni:

a. Reduksi data, yaitu kegiatan memilih, dan memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan serta tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang terdapat dari lapangan pada saat proses penelitian.

b. Penyajian data, yaitu penyajian serangkaian susunan informasi yang dapat memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Menarik kesimpulan, Kesimpulan ini ditarik untuk membuat data yang dianalisis dan ditafsirkan bermakna, yang kemudian dapat disusun menjadi kalimat deskriptif yang dapat dipahami orang lain dan menginformasikan hasil penelitian.(Helaludin & Wijaya, 2019 p. 170).

Adapun tahapan-tahapan yang peneliti lakukan dalam menganalisis data yaitu dengan mencatat dan menulis data yang telah didapatkan melalui teknik wawancara, dokumentasi dan observasi, selanjutnya memilih data yang cocok dan relevan yang sesuai tujuan penelitian, lalu data dianalisis dan disajikan dalam bentuk kalimat deskriptif, selanjutnya menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menyusunnya menjadi sebuah laporan penelitian.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Faktor validasi data dalam suatu penelitian sangat diperlukan karena hasil dari penelitian tidak berarti apabila tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk mendapat pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi data. Teknik triangulasi dilakukan dengan cara memeriksa ulang data untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan

akurasi data (Helaludin & Wijaya, 2019. p. 135). Adapun strategi yang dilakukan peneliti antara lain:

a. Melalui triangulasi sumber, peneliti mencari informasi lain mengenai topik penelitian yakni tindakan vandalisme di Perpustakaan UIN Sumatera Utara dari sumber atau informan lain yang terlibat langsung dengan objek kajian.
b. Melalui triangulasi metode, peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan bermacam-macam metode untuk mengetahui akurasi data, yakni melalui observasi, interview, dan studi dokumentasi.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian pada ini berisikan narasi yang menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu tentang bagaimana tindakan vandalisme di Perpustakaan UIN Sumatera Utara, faktor yang mempengaruhi adanya tindakan vandalisme, upaya pencegahan dan penanggulangan tindakan vandalisme, serta dampak dari tindakan vandalisme. Deskripsi hasil temuan ini penulis dapatkan dari sumber data primer dan sekunder melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Informan dalam penelitian ini adalah pihak perpustakaan UIN Sumatera Utara dan mahasiswa yang sering memanfaaatkan layanan di perpustakaan UIN Sumatera Utara. Informan dari pihak Perpustakaan UIN Sumatera Utara merupakan informan yang diwawancarai melalui pendekatan dengan perkenalan terlebih dahulu, kemudian diminta waktu dan ketersediannya untuk menjawab pertanyaan dari peneliti secara realistis, peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai maksud dan tujuan dari topik penelitian yang diangkat ini yang dalam pengumpulan datanya dilakukan dengan metode wawancara. Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan cara mengobservasi atau mengamati lokasi penelitian yakni Perpustakaan UIN Sumatera Utara dan semua proses pengumpulan data tersebut dilakukan di Perpustakaan UIN Sumatera Utara.

Sementara informan dari pihak mahasiswa merupakan informan yang diwawancarai secara tidak langsung dikarenakan pada saat penelitian Indonesia tengah menghadapi pandemi Covid-19 maka mengharuskan diadakannya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) pada daerah tertentu, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan wawancara langsung terhadap mahasiswa, maka wawancara terhadap informan dari pihak mahasiswa dilakukan melalui komunikasi menggunakan *handphone*.

Wawancara yang dilakukan berlangsung secara informal. Wawancara dilakukan didasarkan pada pedoman wawancara yang telah disusun dengan teknik wawancara mendalam. Kegiatan wawancara antar peneliti dan informan dilakukan secara subtansif, dan dilakukan tidak harus pada suatu tempat tertentu yang

ditentukan. Informan menjawab pertanyaan secara alamiah, apa adanya, realistis dan tidak dibuat-buat sedemikian rupa demi tujuan tertentu. Isi wawancara berkembang sedemikian rupa sesuai dengan jawaban yang diberikan informan.

1. Tindakan Vandalisme di Perpustakaan UIN Sumatera Utara

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, maka peneliti membagi beberapa topik bahasan sebagai acuan dan pedoman, adapun kategori tersebut sebagai berikut:

1. Perilaku pemustaka dalam Melakukan Vandalisme
2. Faktor atau Motif Penyebab Tindakan Vandalisme
3. Upaya dan Pencegahan Penanggulangan Tindakan Vandalisme
4. Dampak Perilaku Vandalisme.

Bagan 2. Kategori Pembahasan

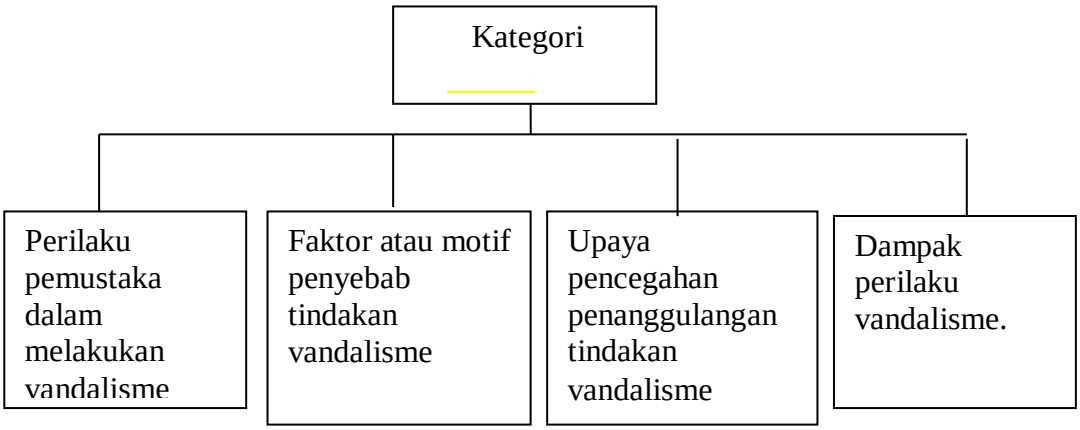

1.1 Perilaku Pemustaka dalam Melakukan Vandalisme di Perpustakaan UIN Sumatera Utara

Perpustakaan sebagai salah satu pusat penyedia informasi yang relevan selalu dikunjungi oleh para pemustaka yang mencari informasi yang dibutuhkan, setiap pemustaka yang datang dan memanfaatkan layanan di perpustakaan pada hakikatnya memiliki karakter yang berbeda saat memanfaatkan layanan tersebut, ada yang memanfaatkan koleksi secara baik dan benar agar nilai informasi yang terkandung didalamnya tetap terjaga, ada pula yang dengan sengaja atau tidak malah melakukan tindakan merusak atau tindakan vandalisme yang sangat tidak dibenarkan.

Pada Perpustakaan UIN Sumatera Utara terdapat tindakan vandalisme yang disebabkan oleh pemustakanya, hal in dibuktikan dengan adanya banyak buku yang mengalami kerusakan dan perlu perbaikan karena akibat tindakan vandalisme, adapun jumlah buku yang rusak pada perpustakaan UIN Sumatera Utara pada tahun 2017 sebanyak 816 judul dan 1648 eksemplar, pada tahun 2018 sebanyak 1587 buku dan 2011 eksemplar, dan pada tahun 2019 sebanyak 1194 buku dan 1554 eksemplar.

Tindakan tersebut tentunya sangat tidak dibenarkan dan dapat mengakibatkan kerugian sehingga telah terdapat larangan Allah mengenai tindakan vandalisme atau tindakan pengerusakan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 60:

...وَلَا تَعۡثَوۡاْ فِي ٱلۡأَرۡضِ مُفۡسِدِينَ ٦٠

(6)... wa lā ta'ṡau fil-arḍi mufsidīn

Artinya:

"Dan janganlah kamu melakukan kejahatan di muka bumi dengan berbuat kerusakan". (Kementerian Agama RI, p. 9)

Sebagaimana data dan firman yang telah dijelaskan diatas, tindakan vandalisme atau pengerusakan seperti dijelaskan tersebut juga terjadi di Perpustakaan UIN Sumatera utara, adapun pendapat informan mengenai tindakan ini yaitu:

> "*Tindakan vandalisme tentu saja pernah terjadi di Perpustakaan UIN Sumatera utara, tindakan tersebut sangat tidak dibenarkan, dan sangat dilarang, kami tidak setuju dengan tindakan tersebut karna buku merupakan aset berharga yang harus dijaga dengan baik*." (Triana Santi, wawancara, 16 Juli 2021)

> *"Vandalisme ada di Perpustakaan UINSU, ini merupakan tindakan kejahatan yang tidak diperbolehkan, mahasiswa tidak baik melakukan tindakan itu karena mahasiswa kan harus mempunyai tata krama. Buku juga merupakan aset negara yang tidak seharusnya dirusak, dan kami tidak setuju terhadap tindakan vandalisme"* (Azrai Hasibuan, wawancara 15 Juli 2021).

Hal senada juga disampaikan oleh oleh Ibu Yuliarita dan Pak Parman Siregar dan Bu Misdar Piliang yang mengatakan bahwa:

"*Perilaku pengerusakan tersebut ada disini dan saya sangat tidak setuju terhadap tindakan tersebut, karena merupakan hal yang merugikan dan tidak diperbolekan."* (Yuliarita, wawancara, 16 Juli 2021).

"*Sebetulnya perilaku pengerusakan atau vandalisme ada disini, menurut saya hal ini sangat merugikan terutama terhadap pembaca, karena buku merupakan kepentingan umum dan mahasiswa silih berganti memakainya".* (Parman Siregar, wawancara, 13 Juli 2021)

"*Ada, dan menurut saya tindakan vandalisme merupakan tindakan yang menyalahi, karena tidak menjaga koleksi yang ada di perpustakaan, padahal koleksi yang disediakan bukan untuk pribadi melainkan untuk dipakai mahasiswa lain dan perilaku ini sangat disayangkan*". (Misdar Piliang, wawancara 12 Juli 2021)

Berdasarkan jawaban dari informan, dapat dilihat bahwa Perpustakan UIN Sumatera utara juga tidak luput dari perilaku pengerusakan yang sangat menyalahi dan tidak dibenarkan yaitu tindakan vandalisme yang disebabkan perilaku negatif pemustakanya. Dan pihak perpustakaan UIN Sumatera utara tentunya sangat tidak membenarkan tindakan tersebut.

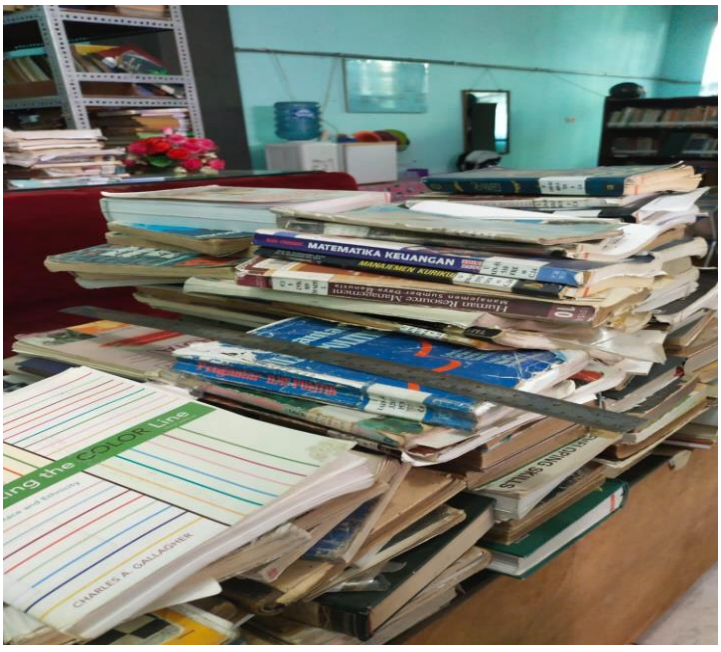

Gambar 1. Buku Rusak Akibat Tindakan Vandalisme

Adapun jenis perilaku vandalisme yang sering terjadi di UIN Sumatera Utara beragam, yakni mulai dari perobekan, pencoretan, atau bahkan pencurian, hal ini sesuai dengan jawaban informan berikut ini :

"*Perobekan paling banyak, kalo yang lain mungkin masih belum terlalu banyak. menyobek buku dengan mengambil bagian yang dibutuhkannya, mencuri (dibawa didalam jas dan jilbab atau melempar buku dari jendela), dan mencoret"*. (Triana Santi, wawancara 16 Juli 2021).

" *Jenis perilaku yang paling sering mungkin perobekan, buku yang masuk preservasi biasanya banyak yang hilang perhalamannya karna perobekan, selanjutnya pencoretan, dan menyembunyikan buku bahkan ada yang mencuri"*. (Parman Siregar, wawancara 13 Juli 2021)

"*Jenis perilaku vandalisme yang paling sering saya temui yaitu merobek buku, ada yang bukunya tinggal setengah, ada yang tinggal covernya".* (Yuliarita, wawancara 16 Juli 2021)

"Jenis perilaku vandalisme yang paling sering terjadi menurut saya ialah perobekan dan pencoretan koleksi bahan pustaka, saya melihat banyak buku robek serta coretan yang disengaja". (Islamiah Manurung, wawancara, 19 Juli 2021).

"*Saya pernah menjumpai beberapa buku yg mengalami kerusakan, antara lain lembaran kertas terlepas, terdapat beberapa sampul buku yg robek, bahkan banyak teori yg digaris bawahi menggunakan pulpen (perobekan dan pencoretan)".* (Wilda Khairuna, wawancara, 23 Juli 2021).

"*Jenis perilaku vandalisme di perpustakaan UINSU yang sering saya lihat adalah melipat buku, mencoret buku dan mengotori buku*". (Nur Hafni, 23 Juli 2021).

Dari jawaban para informan diatas, dapat diketahui bahwa jenis perilaku vandalisme yang paling sering terjadi di perpustakaan UIN Sumatera Utara yakni penghilangan bagian buku (perobekan), pencoretan, pelipatan halaman dan pencurian.

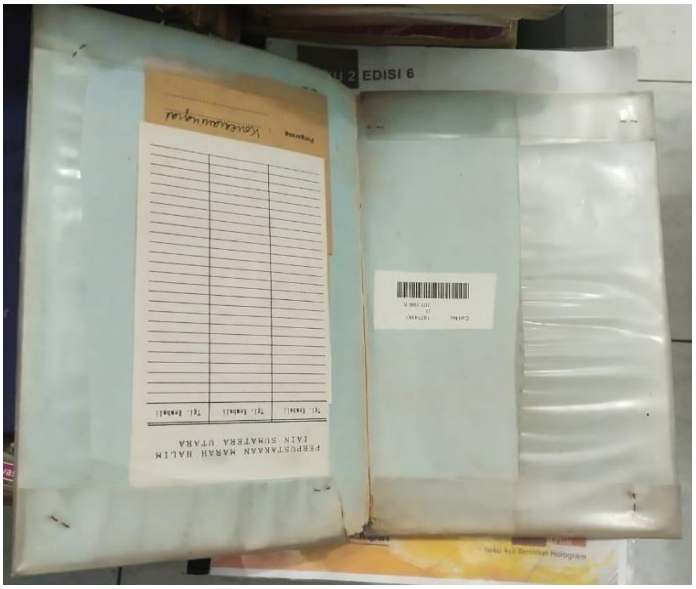

Gambar. 2. Buku Rusak akibat tindakan vandalisme (penghilangan bagian buku atau perobekan).

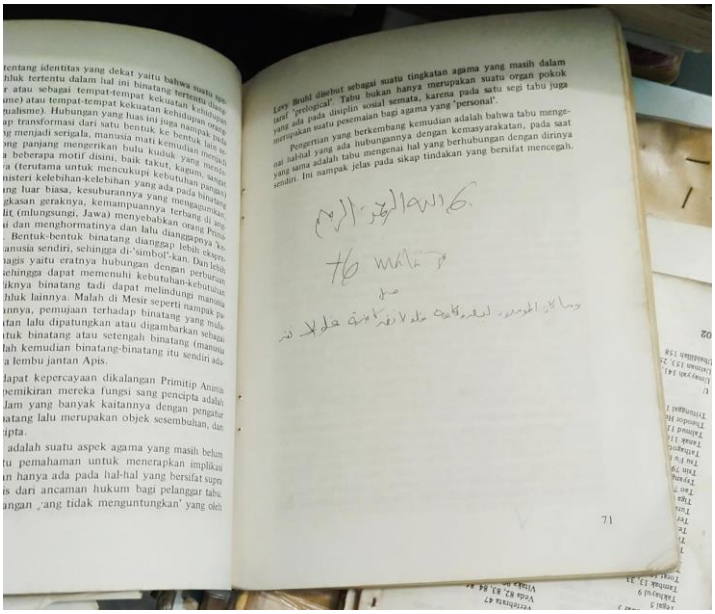

Gambar 3. Pencoretan

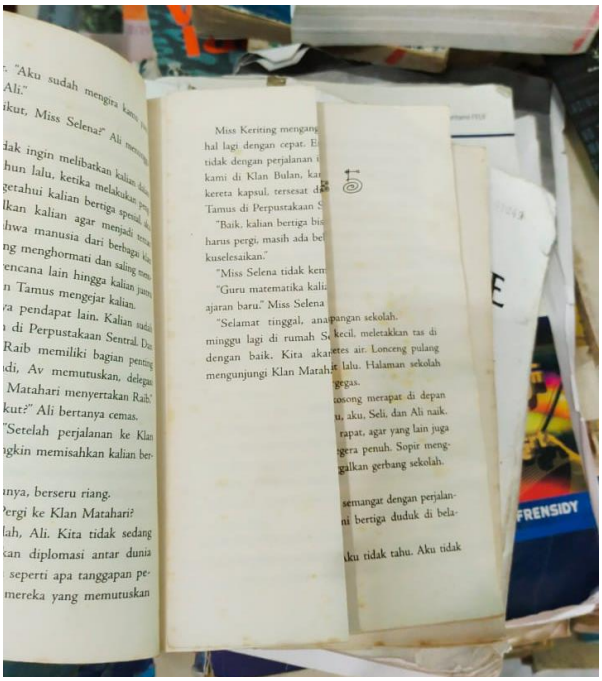

Gambar 4. Pelipatan halaman buku

Sasaran dari tindakan ini yaitu sarana dan prasarana di perpustakaan terutama koleksi buku, karna koleksi buku merupakan koleksi paling banyak dicari dan dibutuhkan oleh pemustaka, hal tersebut yang membuat koleksi buku menjadi sasaran paling sering dibandingkan koleksi lainnya, seperti pemaparan dari informan yang mengatakan:

> "*Biasanya jenis koleksi yang paling sering jadi sasaran tindakan tersebut yaitu buku koleksi umum karna berkaitan dengan mata kuliah*". (Misdar Piliang, wawancara, 12 Juli 2021)

> "*Biasanya jenis koleksi buku umum karena tingkat keterpakaiannya lebih banyak".* (Azrai Hasibuan, wawancara, 15 Juli 2021).

> "*Paling sering koleksi umum, karna mungkin lebih banyak yang mencari atau membutuhkannya, seringkali tinggal cover atau hilang sebagian".* (Yuliarita, wawancara, 16 Juli 2021)

> *"Jenis koleksi yang paling jadi sasaran tindakan vandalisme menurut saya buku umum, karna saya sering menjumpai buku jenis tersebut banyak yang rusak*". (Wilda Khairuna, wawancara, 23 Juli 2021)

> *"Menurut saya paling banyak buku umum, khususnya koleksi buku Matematika (saya sering mencari buku tersebut), tidak jarang bagian yang*

kosong dalam buku dijadikan sebagai tempat untuk mencari atau melanjutkan rumus yang ada didalam buku". (Siti Aminah, wawancara, 19 Juli 2021).

"*Yang sering saya temui biasanya buku umum, khususnya buku pendidikan".* (Nikmah Ainiah, wawancara, 19 Juli 2021)

Dari jawaban para informan diatas, dapat dilihat bahwa jenis koleksi yang paling sering menjadi sasaran tindakan vandalisme adalah buku umum, faktor yang menyebabkannya adalah kebutuhan, pemustaka cenderung lebih banyak menggunakan atau mencari buku tersebut karena berkaitan dengan mata kuliah sehingga nilai keterpakaiannya menjadi lebih besar dan memperbesar kemungkinan buku tersebut rusak.

1.2 Faktor atau Motif Penyebab Tindakan Vandalisme

Dibalik adanya tindakan vandalisme di Perpustakaan UIN Sumatera Utara terdapat faktor atau motif yang mempengaruhi pemustaka dalam melakukan perilaku merusak tersebut. Menurut informan adapun motif atau faktor tersebut antara lain:

"*Pertama, mungkin faktor atau motif sense of belonging atau keinginannya yang tinggi untuk mendapatkan buku itu tapi dengan mencuri (mungkin dia malas mencatat atau memfotocopy), dan faktor selanjutnya pemustaka tidak memiliki kesadaran akan salahnya tindakan tersebut, faktor imannya yang kurang juga mempengaruhi sehingga dia melakukan tindakan tersebut.*". (Triana Santi, wawancara, 16 Juli 2021).

"*Faktornya mungkin kebutuhan akan buku itu, jadi secara administrasi mereka sudah tidak bisa meminjam karna batas peminjaman, maka dia melakukan tindakan vandalisme tersebut*". (Azrai Haibuan, wawancara, 15 Juli 2021).

"*Menurut saya penyebabnya kesadaran, moral dan etika mahasiswa yang kurang, dan atas dasar kebutuhan tetapi tidak mau ribet walaupun sudah diberi kemudahan".* (Yuliarita, wawancara 16 Juli 2021).

"*Faktor kebutuhan serta kurangnya pemahaman pemustaka tentang pemanfaatan koleksi secara baik dan benar*" (Islamiah Manurung, wawancara, 19 Juli 2021).

"Kita ambil contohnya seperti menggaris bawahin beberapa teori yang dicari oleh pemustaka, mungkin saja bagi mereka itu akan mempermudah

dalam hal mencari kebutuhan tugas kuliah". (Wilda Khairuna, wawancara, 23 Juli 2021).

"*Mungkin karna adanya kesempatan pelakunya, Dia merasa aman (tidak diawasi) dalam melakukan tindakan tersebut lalu dia kemudian merusak koleksi yang ada, dan faktor lain menurut saya disebabkan kurangnya kesadaran atau etika pelakunya yang tidak mengerti tentang berartinya nilai suatu informasi yang terkandung dalam buku"* . (Nur Hafni, wawancara 2021).

"Mungkin karna faktor ketidak sengajaan misalnya karna terjatuh bukunya jadi robek dan sebagainya". (Siti Aminah, wawancara 19 Juli 2021).

"*Kurangnya rasa tanggung jawab terhadap buku yang dimanfaatkan atau dipinjam"*. (Nikmah Ainiah, wawancara, 19 Juli 2021).

Berdasarkan jawaban dari informan mengenai motif dan faktor penyebab pemustaka melakukan tindakan vandalisme dapat dilihat bahwa beragam alasan yang membuat pemustaka merusak buku, diantaranya karna tingginya keinginannya untuk memiliki buku tersebut (*sense of belonging*) karena kebutuhannya juga disertai dengan adanya kesempatan, pengadministrasian pemustaka yang kurang lengkap, serta kesadaran pemustaka yang kurang mengenai pentingnya menjaga koleksi perpustakaan dan memanfaatkan layanan secara baik dan benar, faktor ketidaksengajaan serta kurangnya rasa tanggung jawab. Etika , moral, dan iman yang buruk dari pemustaka juga merupakan faktor penyebab tindakan tersebut terjadi.

1.3 Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Tindakan Vandalisme

Tindakan vandalisme yang terjadi di perpustakaan tentu saja menyebabkan kerugian dan mengharuskan adanya upaya pencegahan ataupun penanggulangan agar tingkat koleksi yang rusak dapat diminimalisir, berbagai upaya yang dapat dilakukan agar pemustaka memanfaatkan layanan secara baik dan benar diantaranya *user education,* dan pengawasan dengan keamanan yang ketat. Penanggulangan bagi koleksi yang sudah rusak dapat dilakukan dengan perbaikan fisik buku atau kegiatan preservasi. Pihak Perpustakaan UIN Sumatera Utara

juga telah melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan terkait tindakan vandalisme, seperti penuturan dari informan sebagai berikut:

> "*Upayanya salah satunya dengan sosialisasi untuk menumbuhkan mindset mahasiswa bahwa buku di perpustakaan merupakan milik kita bersama yang wajib dijaga dan dimanfaatkan dengan baik dan mahasiswa harus mengubah pola pikir untuk tidak melakukan tindakan vandalisme, selanjutnya dengan membuat security gate untuk mendeteksi buku yang keluar tanpa melalui prosedur. Penanangannya kita dengan preservasi dan pemeliharaan dengan memperbaiki buku buku rusak semaksimal mungkin".* (Triana Santi, 16 Juli 2021).

> "*Upaya pencegahan dengan teknologi keamanan seperti pemasangan chip (RFID) dan kawat digital di pintu keluar dan untuk penanggulangan buku rusak diperbaiki saja di bagian pemeliharaan*". (Parman Siregar, wawancara, 13 Juli 2021).

> "*Kita mengadakan user education setiap penerimaan mahasiswa baru, memberikan sosialisasi dan pemahaman mengenai pemakaian perpustakaan yang baik itu seperti apa"* . (Misdar Piliang, wawancara 12 Juli 2021).

> "*Upayanya dengan nasehat dan sosialisasi, setiap tahun kita adakan sosialisasi disitu kita terangkan semuanya segala macam tentang pemanfaatan perpustakaan yang baik dan benar tanpa adanya tindakan vandalisme. Tapi kadang itupun tidak mampu membuat mahasiswa sadar dan dibalik itu semua kembali ke diri masing-masing. Kalo buku rusak masih bisa diperbaiki kita usahakan semaksimal mungkin masuk ke bagian pemeliharaan, tapi kalau sudah rusak parah atau sebagian isi bukunya hilang terpaksa kita harus ganti".* (Yuliarita, wawancara, 16 Juli 2021).

Berdasarkan jawaban diatas dapat diketahui bahwa Perpustakaan UIN Sumatera Utara sudah melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan terhadap tindakan vandalisme, diantaranya dengan melakukan sosialisasi dan *user education* bagi mahasiswa baru untuk menumbuhkan *mindset* tentang pentingnya menjaga buku sebagai aset yang memiliki nilai informasi yang penting. Adapun upaya penanggulangannya apabila buku tersebut sudah rusak, maka akan dimasukkan ke bagian pemeliharaan atau preservasi dan diperbaiki semaksimal mungkin agar dapat dimanfaatkan kembali dan apabila tidak dapat diperbaiki maka buku tersebut menjadi catatan untuk pengadaan atau penggantian. Selain itu

penerapan sistem keamanan yang ketat juga telah dibuat dengan menggunakan sistem teknologi, seperti diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

> "*Untuk pengamanan kita punya security gate kemudian RFID dengan pemasangan chip bertahap yang dipasang pada sampul buku, dan ada juga CCTV di 16 titik di perpustakaan kemudian ada satpam yang membantu pengamanan*". (Triana Santi, wawancara, 16 Juli 2021).

> "*Sudah, seperti ada RFID, cara kerjanya dengan menempelkan chip pada sampul buku, dan kalau misalkan lewat di security gate tanpa melewati prosedur, sistem RFID itu akan berbunyi jadi kita mengetahui apabila ada pemustaka yang melakukan pelanggaran"*. (Misdar Piliang, wawancara 12 Juli 2021).

> "*Sistem keamanan dengan menggunakan RFID cara kerjanya dengan pemasangan chip, jadi buku yang keluar perpustakaan tanpa melalui prosedur akan berbunyi pada security gate dan ada juga CCTV untuk memantau gerak gerik mahasiswa yang ada di perpustakaan".* (Yuliarita, wawancara, 16 Juli 2021).

Dari pemaparan informan diatas, dapat diketahui bahwa Perpustakaan UIN Sumatera Utara sudah menerapkan sistem keamanan dengan menggunakan teknologi berupa *security gate* dengan RFID (*Radio Frequency Identification*) dan pemasangan CCTV (*Closed-Circuit Television*) pada titik-titik tertentu di dalam perpustakaan, cara kerja RFID yaitu dengan pemasangan chip pada buku yang dapat dibaca oleh sebuah reader frekuensi radio dan scanning terhadap data yang tersimpan dalam chip, kemudian mengirimkan informasi tersebut ke sebuah basis data yang menyimpan data yang terkandung dalam chip tersebut. Chip yang terpasang pada bahan pustaka akan mengidentifikasi bahan pustaka dan akan melindunginya. Ketika pemustaka membawa bahan pustaka keluar perpustakaan tanpa prosedur yang berlaku maka akan terbaca oleh sistem dan *security gate* akan berbunyi.

Gambar 5. CCTV di Perpustakaan UINSU

Gambar 6. *Security Gate* dengan sistem RFID di Perpustakaan UINSU

Selain dari beberapa upaya diatas, penerapan sanksi yang tegas juga berpengaruh terhadap jumlah tindakan vandalisme, sanksi diharapkan mampu membuat pemustaka bertindak sesuai aturan atau memberi efek jera bagi pemustaka yang sudah melakukan tindakan tersebut. Menurut informan yang diwawancarai adapun sanksi bagi pelaku vandalisme di Perpustakaan UIN Sumatera Utara antara lain:

> "*Kalau ketahuan melakukan tindakan tersebut biasanya hanya sanksi berupa nasehat dan penggantian*". (Parman Siregar, wawancara, 13 Juli 2021).

> "*Kalau ketahuan dinasehati, atau kadang diminta ganti". (*Misdar Piliang, wawancara, 12 Juli 2021)

> "*Sanksi yang menurut aturan belum ada dikelola, dan kalau ada yang ketahuan melakukan tindakan tersebut paling tidak diberikan nasehat"*. (Azrai Hasibuan, wawancara, 15 Juli 2021).

> "*Dulu pernah dibuat sanksi berupa pemasangan foto pelaku untuk efek jera, tapi itu ditahun 2019 dan sekarang tidak lagi, sekarang hanya berupa nasehat"*. (Yuliarita, wawancara, 16 Juli 2021).

Dari jawaban para informan mengenai sanksi bagi pelaku tindakan vandalisme di Perpustakaan UIN Sumatera Utara diantaranya berupa penggantian koleksi yang telah dirusak atau dihilangkan dan berupa nasehat bagi pelakunya, di tahun 2019 pihak perpustakaan pernah melakukan sanksi pemasangan foto pelaku di perpustakaan dengan harapan memberi efek jera dan peringatan kepada pelaku dan sanksi tersebut sudah tidak diberlakukan sekarang. Sanksi-sanksi yang ditetapkan diharapkan membuat pemustaka tidak semena-mena melakukan tindakan vandalisme di Perpustakaan tersebut.

Dalam upaya pencegahan dan penanggulangan tindakan vandalisme didalam perpustakaan, ada beberapa kendala yang harus diatasi agar penanganan berjalan secara baik, kendala-kendala tersebut juga dialami pihak perpustakaan UIN Sumatera Utara, hal ini sesuai dengan jawaban para informan yang mengatakan:

> "*Kendalanya yaitu mahasiswa yang kurang memahami atau kurang mau menerima aturan yang berlaku dan masih sering melakukan tindakan vandalisme, selanjutnya anggaran yang terbatas untuk kegiatan preservasi, seperti alat jilid yang kita gunakan masih manual dan belum memakai mesin dan proses preservasi menjadi lama sehingga pengerjaan terlambat*". (Triana Santi, 16 Juli 2021).

> "*Kurangnya kesadaran mahasiswa tentang betapa pentingnya informasi yang terkandung dalam buku*". (Parman Siregar, wawancara, 13 Juli 2021).

> "*Terkadang ada pemustaka yang tidak peduli tentang pemakain koleksi secara baik dan benar, dan itu merupakan suatu kendala yang sulit diatasi".* (Misdar Piliang, wawancara, 12 Juli 2021).

> "*Fikiran negatif mahasiswa atau kesadaran mahasiswa yang tidak memperlakukan koleksi secara benar".* (Azrai Hasibuan, wawancara, 15 Juli 2021)

”*Kendalanya moral dan etika mahasiswa yang negatif, masih mempergunakan buku secara tidak benar”.* (Yuliarita, wawancara, 12 Juli 2021).

Dari jawaban informan, maka adapun kendala dalam upaya penanggulangan dan pencegahan tindakan vandalisme terletak pada mahasiswa sebagai pemustaka yang memiliki etika negatif yang tidak peduli dengan aturan dan kurang pemahaman akan pentingnya nilai informasi yang ada dalam suatu koleksi sehingga mereka memperlakukan koleksi secara tidak benar, selain itu dana atau anggaran yang terbatas untuk kegiatan preservasi juga menjadi kendala saat ini.

1.4 Dampak Tindakan Vandalisme

Tindakan vandalisme merupakan tindakan yang sangat merugikan, karna dapat membuat suatu aset menjadi rusak dan nilai keterpakaiannya menjadi berkurang atau bahkan hilang. Al-Qur’an menjelaskan bahwa tindakan tersebut akan memberikan akibat yang buruk, sebagaimana dalam QS. Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ ٱلۡفَسَادُ فِي ٱلۡبَرِّ وَٱلۡبَحۡرِ بِمَا كَسَبَتۡ أَيۡدِي ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعۡضَ ٱلَّذِي عَمِلُواْ لَعَلَّهُمۡ يَرۡجِعُونَ ٤١

(41) Zaharal-fasādu fil-barri wal-baḥri bimā kasabat aidin-nāsi liyużīqahum ba'ḍallażī 'amilụ la'allahum yarji'ụn

Artinya:

“*Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.* (Kementerian Agama RI, p. 408)

Dari ayat diatas menggambarkan bahwa tujuan ayat ini mengharapkan seorang muslim dapat menyadari akan pentingnya menghindari diri dari perilaku pengerusakan dan menjaga serta memelihara aset maupun lingkungan hidup yang tersedia. Dengan artian jika ingin melakukan sesuatu harus dengan pertimbangan

dan pemikiran yang matang akan dampak atau akibat yang disebabkan oleh perilaku pengerusakan tersebut.

Begitu juga dalam perpustakaan, apabila didalamnya terdapat tindakan vandalisme maka kebermanfaatan koleksi menjadi terancam karna koleksinya yang rusak, hal ini tentunya sangat merugikan pihak perpustakaan maupun pemustaka. Kerugian bagi pihak perpustakaan diantaranya harus mengeluarkan dana untuk memperbaiki atau bahkan mengganti koleksi yang rusak tersebut, kerugian bagi pemustaka yaitu ketersediaan koleksi yang dibutuhkan akan berkurang atau tidak tersedia karna telah rusak. Hal ini sesuai dengan ungkapan informan berikut ini:

> *"Akibatnya bagi perpustakaan koleksi otomatis berkurang dan tidak lengkap sedangkan kita hanya melakukan pengadaan setahun sekali, dan bagi pengunjung yang membutuhkan buku tersebut tidak terpenuhi sehingga merasa kecewa dan kadang komplain".* (Triana Santi, wawancara 16 Juli 2021).

> "*Akibatnya kepada pemustaka dan perpustakaan, bagi pemustaka mungkin buku yang mau digunakan sudah rusak dan dimasukkan ke pemeliharaan, bagi perpustakaan akibatnya mungkin harus mengganti buku yang rusak tersebut*". (Parman Siregar, wawancara, 13 Juli 2021).

> "*Yang jelas mahasiswa merasa rugi dan kami pun demikian, karna kami tidak bisa menyediakan informasi yang dibutuhkan mahasiswa karna sudah dirusak, dan perpustakaan juga harus mengganti*". (Azrai Hasibuan, wawancara, 15 Juli 2021)

Berdasarkan pernyataan dari informan diatas, dapat diketahui bahwa tindakan vandalisme sangat berakibat buruk dan merugikan bagi pihak perpustakaan maupun pemustaka, koleksi buku yang seharusnya dapat dimanfaatkan pemustaka untuk memenuhi kebutuhannya menjadi rusak dan berkurang nilai kebermanfaatannya serta pemustaka merasa kecewa terhadap layanan perpustakaan yang tidak dapat menyajikan informasi yang dicari. Akibat buruk juga dirasakan pihak perpustakaan, koleksi yang tervandalisme harus masuk ke bagian preservasi untuk diperbaiki, apabila tidak memungkinkan untuk diperbaiki lagi maka koleksi tersebut masuk ke catatan pengadaan yang dilakukan hanya setahun sekali, perpustakaan juga menerima komplain pemustaka yang

merasa kecewa dan tidak puas karena tidak menemukan koleksi yang diinginkannya.

B. Analisis Data

1. Perilaku Pemustaka dalam Melakukan Vandalisme di Perpustakaan UIN Sumatera Utara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta mencermati data yang telah dideskripsikan di atas maka dapat dilihat bahwa Perpustakan UIN Sumatera utara juga tidak luput dari perilaku pengerusakan yang sangat menyalahi dan tidak dibenarkan yaitu tindakan vandalisme yang disebabkan perilaku negatif pemustakanya. Dan pihak perpustakaan UIN Sumatera utara tentunya sangat tidak membenarkan tindakan tersebut.

Sebagaimana menurut Syaikhu dalam (Maryani & Herlina, 2019 p. 115) vandalisme merupakan tindakan perusakan bahan pustaka oleh pemustakayang dapat mengurangi kenyamanan. Vandalisme dikatakan sebagai perusakan dan sangat menyalahi dan termasuk kedalam tindakan kejahatan sebab dilakukan terhadap benda atau barang milik orang lain tanpa seizin pemiliknya, sehingga tindakan vandalisme khususnya didalam suatu perpustakaan termasuk salah satu bentuk pelanggaran.

Berdasarkan data dan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa pada Perpustakan UIN Sumatera terdapat tindakan vandalisme atau perilaku pengerusakan yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai pemustaka, perilaku tersebut merupakan tindakan menyalahi dan termasuk pelanggaran dalam memanfaatkaan bahan koleksi. Perilaku pengerusakan tersebut juga merupakan suatu kejahatan karna pada dasarnya tindakan tersebut dilakukan dengan tanpa izin dan tidak sesuai dengan prosedur yang ada di perpustakaan, serta akan berakibat buruk terhadap layanan di perpustakaan khususnya dalam menyediakan koleksi yang dibutukan.

Adapun jenis dan bentuk perilaku vandalisme yang paling sering terjadi di perpustakaan UIN Sumatera Utara yakni penghilangan bagian buku (perobekan), pencoretan, pelipatan halaman dan pencurian.

Sebagaimana menurut .(Marliana et al., 2020 p. 20) tindakan penyalahgunaan atau perusakan bahan pustaka menjadi tiga macam yaitu:

a. *Theft* (Pencurian)
b. *Mutilation* (perobekan)
c. Peminjaman tidak sah

Adapun bentuk-bentuk tindakan vandalisme yang biasanya terjadi pada perpustakaan sbb: a) Penodaan atau pencoretan bahan pustaka menggunakan alat tulis tertentu, b) Pelipatan pada halaman tertentu, c) Pengguntingan gambar-gambar atau tulisan tertentu, d) Perobekan pada halaman tertentu, e) Pemanfaatan kartu anggota perpustakaan milik orang lain, f) Buku yang dipinjam tidak dikembalikan, dan h) Plagiat atau penjiplakan karya ilmiah.(Daryono, 2020 p. 23)

Kutipan diatas telah mendeskripsikan beberapa jenis dan bentuk tindakan vandalisme yang ada di Perpustakaan UIN Sumatera Utara diantaranya:

a. *Mutilation* (perobekan) , pelaku vandalisme di Perpustakaan UIN Sumatera utara seringkali menghilangkan bagian buku dengan sengaja.
b. *Theft (*pencurian), pelaku vandalisme di Perpustakaan UIN Sumatera Utara melakukan pencurian dengan sengaja melempar keluar buku dari lantai 2 perpustakaan, serta menyembunyikan buku dalam jas atau jilbab agar bisa lolos dari bagian sirkulasi dan sistem keamanan.
c. Pencoretan, pelaku vandalisme di Perpustakaan UIN Sumatera Utara melakukan pencoretan dengan pulpen dan spidol pada buku untuk menandai materi yang dibutuhkannya.
d. Pelipatan, pelaku vandalisme di Perpustakaan UIN Sumatera Utara melakukan melipat bagian halaman pada buku untuk memudahkannya dalam menandai halaman pada materi yang diinginkannya. .(Daryono, 2020 p. 23)

Adapun Jenis koleski yang paling sering menjadi sasaran tindakan vandalisme yaitu buku umum, faktor yang menyebabkannya adalah kebutuhan, pemustaka cenderung lebih banyak menggunakan atau mencari buku tersebut karena berkaitan dengan mata kuliah. Semakin banyak yang membutukan suatu koleksi

atau semakain tinggi nilai keterpakaiannya, maka semakin banyak pula jumlah kerusakan pada koleksi tersebut.

2. Faktor atau Motif Penyebab Tindakan Vandalisme

Menurut (Daryono, 2020 P. 23-25) perilaku atau tindakan vandalisme di perpustakaan dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

a. Kurangnya kesadaran pemustaka.
b. Kekecewaan terhadap layanan perpustakaan.
c. Adanya kesempatan.
d. Lemahnya pengawasan.
e. Petugas yang kurang profesional.

Kutipan diatas telah mendeskripsikan beberapa faktor dan motif penyebab tindakan vandalisme di Perpustakaan UIN Sumatera Utara diantaranya kurangnya kesadaran pemustaka mengenai pentingnya menjaga koleksi perpustakaan dan memanfaatkan layanan secara baik dan benar. Selanjutnya, karena adanya kesempatan, hal ini sangat mempengaruhi niat pelaku untuk melakukan tindakan vandalisme, pelaku merasa tidak diawasi saat melakukan tindakan tersebut dan akan mengulanginya terus-menerus karena merasa aman.

Motif dan faktor lain penyebab pemustaka melakukan tindakan vandalisme didasari beragam alasan, diantaranya karna tingginya keinginannya untuk memiliki buku tersebut (*sense of belonging*) tetapi dengan cara yang tidak benar, juga karena kebutuhannya yang membuat pelaku merasa perlu melakukan tindakan tersebut.. Pengadministrasian pemustaka yang kurang lengkap untuk dapat meminjam buku akan membuatnya mencari jalan pintas dengan melakukan tindakan vandalisme,. Faktor ketidaksengajaan juga menjadi penyebab rusaknya koleksi, seperti tejatuh, dll. Etika , moral, dan iman yang buruk dari pemustaka juga merupakan faktor penyebab tindakan tersebut terjadi, apabila pemustaka memiliki etika, moral serta keimanan yang baik, maka mereka akan sadar bahwa perbuatan tersebut merupakan hal yang sangat tidak dibenarkan.

3. Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Tindakan Vandalisme

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta mencermati data yang telah dideskripsikan maka dapat dilihat bahwa Perpustakaan UIN Sumatera Utara sudah melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan terhadap tindakan vandalisme, diantaranya dengan melakukan sosialisasi dan *user education* bagi mahasiswa baru. Apabila buku tersebut sudah rusak, maka akan masuk ke bagian pemeliharaan atau preservasi.

Sebagaimana menurut (Purbaningtyas & Jumino, 2017 p. 7-8) untuk mencegah mencegah terjadinya tindakan vandalisme dalam perpustakaan ada 3 aspek yang perlu diperhatikan, yaitu:

a. *Physical security* (keamanan fisik perpustakaan) Keamanan fisik ini untuk pencegahan adanya penyimpangan terhadap penggunaan koleksi perpustakaan berupati upaya ini mencakup pengamanan lingkungan fisik di perpustakaan melalui: Pertimbangan desain arsitektur yaitu dengan memperhatikan *landscaping* (tata ruang) yang mencakup outdoor dan indoor lingkungan perpustakaan.
b. Penggunaan teknologi keamanan, Penerapan teknologi keamanan, dengan cara ini akan mencegah atau mengurangi tindakan vandalisme. Penggunaan teknologi modern yang telah berkembang .
c. Kebijakan keamanan, prosedur, dan rencana dalam hal ini mencakup sistem layanan tertutup dan sosialisasi penyadaran pemustaka

Kutipan diatas telah mendeskripsikan beberapa upaya dan penanggulangan yang dilakukan Perputakaan UIN Sumatera Utara dalam menghadapi vandalisme, diantaranya, dengan melakukan sosialisasi dan *user education* bagi mahasiswa baru untuk menumbuhkan *mindset* tentang pentingnya menjaga buku sebagai aset yang memiliki nilai informasi.

Penerapan teknologi keamanan juga sudah tersedia, berupa *security gate* dengan RFID (*Radio Frequency Identification*) serta pemasangan CCTV (*Closed-Circuit Television*) pada 16 titik tertentu di dalam perpustakaan, cara kerja RFID yaitu dengan pemasangan chip pada sampul buku sehingga dapat dibaca oleh sebuah *reader* frekuensi dan *scanning* terhadap data yang tersimpan didalam chip, kemudian frekuensi tersebut mengirimkan informasi ke sebuah basis data yang

menyimpan data yang terkandung dalam chip tersebut. Chip yang terpasang pada bahan pustaka akan mengidentifikasi bahan pustaka dan akan melindunginya. Ketika pemustaka membawa bahan pustaka keluar perpustakaan tanpa prosedur yang berlaku maka akan terbaca oleh sistem dan *security gate* akan berbunyi. Penerapan teknologi RFID dan *security gate* tersebut akan memudahkan staff perpustakaan dalam layanan sirkulasi dan mendeteksi adanya pencurian bahan pustaka. Kebijakan keamanan juga telah diterapkan dengan pemberian sanksi bagi pelaku vandalisme berupa penggantian koleksi yang telah rusak atau hilang dan berupa nasehat bagi pelakunya, sanksi tersebut dibuat untuk memberikan efek jera kepada pelaku vandalisme agar tidak mengulangi hal yang sama, sanksi-sanksi yang ditetapkan diharapkan membuat pemustaka tidak semena-mena melakukan tindakan vandalisme di perpustakaan tersebut.

Bagi buku sudah rusak maka akan masuk ke bagian pemeliharaan atau preservasi dan diperbaiki semaksimal mungkin agar dapat dimanfaatkan kembali dan apabila tidak dapat diperbaiki maka buku tersebut menjadi catatan untuk pengadaan atau penggantian.

Dalam melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan tindakan vandalisme di Perpustakaan UIN Sumatera Utara ada beberapa kendala yang dihadapi pihak perpustakaan, kendala tersebut terletak pada mahasiswa sebagai pemustaka yang memiliki etika buruk dan negatif. Mahasiwa yang kurang pemahaman serta kepedulian akan pentingnya nilai informasi yang ada dalam suatu koleksi sehingga mereka memperlakukan koleksi secara tidak benar dan melakukan pengerusakan yang merugikan, selain itu dana atau anggaran yang terbatas untuk kegiatan preservasi dan pemeliharaan juga menjadi kendala yang dihadapi pihak perpustakaan saat ini.

4. Dampak Tindakan Vandalisme

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta mencermati data yang telah dideskripsikan maka dapat dilihat tindakan vandalisme sangat berakibat buruk dan merugikan bagi pihak perpustakaan maupun pemustaka.Sebagaimana menurut (Maryani & Herlina, 2019 p. 108-109) Tindakan vandalisme didalam perpustakaan tentunya menimbulkan dampak atau akibat yang merugikan banyak pihak, diantara kerugian tersebut diantaranya:

a. Kerugian Sosial, ini adalah kerugian yang dialami oleh perpustakaan dan pengguna. Dengan adanya koleksi yang rusak, maka akan berdampak kurangnya kepercayaan atau citra buruk perpustakaan sebagai gudang informasi karena tidak dapat menyediakan koleksi yang dibutuhkan pengguna karena telah dirusak oleh pengguna lain. Misalnya, jika pengguna ingin artikel di majalah , tetapi artikel tersebut tidak ada karena telah dirusak pengguna lain, maka dapat menyebabkan kemarahan dan frustrasi pengguna.
b. Kerugian finansial, merupakan kerugian yang harus ditanggung oleh pihak perpustakaan dalam hal ini adalah dana yang harus dikeluarkan guna mengganti dan memperbaiki koleksi yang telah rusak. (Maryani & Herlina, 2019 p. 108-109)

Sesuai dengan kutipan tersebut, tindakan vandalisme di Perpustakaan UIN Sumatera Utara sangat berakibat buruk dan merugikan bagi pihak perpustakaan maupun pemustaka, koleksi buku yang seharusnya dapat dimanfaatkan pemustaka untuk memenuhi kebutuhannya menjadi rusak dan berkurang nilai kebermanfaatannya, hal tersebut membuat pemustaka merasa kecewa terhadap layanan perpustakaan yang tidak dapat menyajikan informasi yang dicari. Akibat buruk juga dirasakan pihak perpustakaan, citra perpustakaan menjadi rusak karna dianggap tidak mampu menerapkan *excellent service* disebabkan tidak mampu memenuhi kebutuhan pemustaka karan koleksi yang diinginkannya rusak dan harus masuk ke bagian preservasi untuk diperbaiki dan hal ini membutuhkan anggaran, apabila tidak memungkinkan untuk diperbaiki lagi maka koleksi tersebut masuk ke catatan pengadaan yang dilakukan hanya setahun sekali,

perpustakaan juga menerima komplain dari pemustaka yang merasa kecewa dan tidak puas karena tidak menemukan koleksi yang diinginkannya.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai tindakan vandalisme di Perpustakaan UIN Sumatera Utara, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat tindakan vandalisme di Perpustakan UIN Sumatera Utara, tindakan menyalahi tersebut dilakukan oleh mahasiswa sebagai pemustaka yang berperilaku negatif dan tidak sesuai aturan. Jenis tindakan vandalisme yang dilakukan antara lain penghilangan bagian buku (perobekan), pencoretan, pelipatan halaman dan pencurian. Jenis koleksi yang paling sering menjadi sasaran tindakan vandalisme adalah buku umum.
2. Motif dan faktor penyebab pemustaka melakukan tindakan didasari beragam alasan, diantaranya karna tingginya keinginan pemustaka untuk memiliki buku tersebut (*sense of belonging*), kebutuhan, adanya kesempatan, pengadministrasian yang kurang lengkap, kesadaran pemustaka yang kurang mengenai pentingnya menjaga koleksi perpustakaan dan pemanfaatan layanan secara baik dan benar, faktor lainnya adalah ketidaksengajaan serta kurangnya rasa tanggung jawab. Etika , moral, dan iman yang buruk dari pemustaka juga merupakan faktor penyebab tindakan tersebut terjadi.
3. Perpustakaan UIN Sumatera Utara sudah melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan terhadap tindakan vandalisme, diantaranya dengan melakukan sosialisasi dan *user education*. Untuk penanggulangan atau perbaikan buku rusak, maka akan masuk ke bagian pemeliharaan atau preservasi dan diperbaiki semaksimal mungkin agar dapat dimanfaatkan kembali dan apabila tidak dapat diperbaiki maka buku tersebut menjadi catatan untuk pengadaan atau penggantian. Perpustakaan UIN Sumatera Utara sudah menerapkan sistem keamanan dengan menggunakan teknologi berupa *security gate* dengan RFID (*Radio Frequency Identification*) serta pemasangan CCTV (*Closed-Circuit Television*). Selain itu, pihak Perpustakaan UIN Sumatera Utara juga

menerapkan sanksi terhadap pelaku vandalisme berupa penggantian koleksi yang rusak atau hilang dan berupa nasehat bagi pelakunya.

4. Akibat dari tindakan vandalisme sangat merugikan bagi pihak perpustakaan maupun pemustaka. Akibat buruk bagi pihak perpustakaan, citra perpustakaan menjadi rusak karna dianggap tidak mampu menerapkan *excellent service* dan koleksi rusak harus masuk ke bagian preservasi untuk diperbaiki dan akan membutuhkan anggaran, perpustakaan juga menerima komplain dari pemustaka yang merasa kecewa dan tidak puas karena tidak menemukan koleksi yang diinginkannya. Kerugian bagi pemustaka yaitu berkurangnya koleksi yang dimiliki perpustakaan yang membuat pemustaka bahkan tidak menemukan koleksi yang dibutuhkan karna sudah rusak.

B. Saran

Adapun saran peneliti untuk pihak Perpustakaan UIN Sumatera Utara, yaitu hendaknya lebih meningkatkan upaya pencegahan terhadap tindakan vandalisme untuk meminimalkan jumlah koleksi yang dirusak. Hal ini bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menerapkan sanksi yang lebih tegas bagi pelaku vandalisme agar memberikan peringatan dan efek jera yang membuat pelaku enggan melakukan tindakan vandalisme.
2. Memberi pengarahan atau *user education* kepada pengguna tentang bahaya dan kerugian akibat tindakan vandalisme tidak hanya secara langsung tetapi juga melalui media online seperti website dan akun media sosial perpustakaan.

Saran bagi pemustaka, diharapkan mempunyai rasa kesadaran tentang pentingnya menjaga koleksi yang ada di perpustakaan dan menanamkan rasa cinta terhadap koleksi karena nilai informasi yang ada didalamnya sangat berguna untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

Peneliti juga berharap skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan acuan bagi penelitian lain yang terkait dalam bidang yang sama dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adekunle, A., Adekunjo, O. A., Omondiale, S., & Cln, U. (2018). T*heft and vandalism : Effect And Control Mechanism On Information Resources In Academic Libraries In Osun State*, Nigeria. IOSR Journal of Humanities and Social Science, *23*(7), 71–78. https://doi.org/10.9790/0837-2307097178

Ben Bassey, A., Sunday Enidiok, M., & Musbau Olalekan, O. (2019). *Vandalism And Security Problems In Academic Library: A Case Study Of Lagos State Polytechnic Library*, Lagos, Nigeria. IP Indian Journal of Library Science and Information Technology, *4*(1), 31–36.

Budi Rachman, Y. (2017). *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka*.

Cahyono, T. Y. (n.d.). *Pustakawan Handal di Era Global*, 1–13.

Daryono. (2020). *Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Tindakan Vandalisme Koleksi Perpustakaan Dan Upaya Pencegahannya*. Media Pustakawan, *17*(1&2), Retrieved from https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/866

Fatmawati, E. (2018). *Preservasi, Konservasi, dan Restorasi Bahan Perpustakaan*. *LIBRIA*, *10 No. 1*.

Helaludin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (1st ed.). Sekolah Tinggi Theologia Jffary.

Kalbande, D. D. (2013). *Security Measures to Control vandalism In Engineering College Librarie*s, *1*(3), 273–284.

Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif* (1st ed.). Sidoarjo: Zifatama Publisher.

Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Marliana, I. P. T. E., Haqq, A., & Wahyuni, S. A. (2020). *Peran Pustakawan Dalam Mengatasi Vandalisme Di Unit Pelaksana Teknis (Upt) Perpustakaan Universitas Jambi*. Retrieved from http://repository.uinjambi.ac.id/3327/

Maryani, L., & Herlina, H. (2019). *Motif Perilaku Bibliocrime Di Upt Perpustakaan Uin Raden Fatah Palembang*. TAMADDUN: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam, 19(1), 107–127. https://doi.org/10.19109/tamaddun.v19i1.3403

Prastowo, A. (2015). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: DIVA Press.

Purbaningtyas, A., & Jumino, J. (2017). *Penyalahgunaan Koleksi Di Upt Perpustakaan Universitas Pgri Semarang*. Jurnal Ilmu Perpustakaan, Retrieved from https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23180

Rachman, Y. B., & Indonesia, U. (2017). *Perilaku Pemustaka Dalam Memperlakukan Koleksi Perpustakaan : Studi Kasus Di Perpustakaan*, *19*, 87–96.

Rahma Ningrum, D., Saleh, C., & Permana Jurusan Administras Publik, W. (n.d.). *Pengaruh Kebutuhan Informasi Pemustaka Terhadap Pengembangan Koleksi Buku Tercetak Pada Perpustakaan Universitas Brawijaya* (Studi pada Mahasiswa S1 Jurusan Administrasi Publik Universitas Brawijaya). Retrieved fromhttp://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/865

Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Syahrani, Ed.). Banjarmsin: Antasari Press.

Rahmawati, N. (2019). P*erilaku Vandalisme Bahan Pustaka Di Upt Perpustakaan Universitas Bengkulu.* Al-Maktabah, *4*(1), 33–43. Retrieved from https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/almaktabah/article/viewFile/2039/1683

Viga, A. D. E., Utami, W., Warsita, K., & Dewi, P. (2018). Acarya Pustaka, Vol.5,No.1, Juni 2018 *Standar Layanan Perpustakaan*, *5*(1), 28–37.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

TINDAKAN VANDALISME DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Informan: Triana Santi, S.Ag, SS, MM. (Kepala Pustakawan)

Tanggal wawancara: 16 Juli 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah tindakan vandalisme ada di Perpustakaan UINSU dan bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai tindakan vandalisme di perpustakaan?	Tindakan vandalisme tentu saja pernah terjadi di Perpustakaan UIN Sumatera utara, tindakan tersebut sangat tidak dibenarkan, dan sangat dilarang, kami tidak setuju dengan tindakan tersebut karna buku merupakan aset berharga yang harus dijaga dengan baik.
2.	Jenis perilaku vandalisme apa saja yang ada dan sering terjadi di perpustakaan UINSU?	Perobekan paling banyak, kalo yang lain mungkin masih belum terlalu banyak. menyobek buku dengan mengambil bagian yang dibutuhkannya, mencuri (dibawa didalam jas dan jilbab atau melempar buku dari jendela), dan mencoret.
3.	Apa saja faktor atau motif penyebab adanya tindakan tersebut?	Pertama, mungkin faktor atau motif *sense of belonging* atau keinginannya tinggi untuk mendapatkan buku itu tapi dengan mencuri (mungkin dia malas mencatat atau memfotocopy), dan faktor selanjutnya pemustaka tidak memiliki kesadaran akan salahnya tindakan

		tersebut, faktor imannya yang kurang juga mempengaruhi sehingga dia melakukan tindakan tersebut.
4.	Apa saja akibat yang disebabkan perilaku vandalisme tersebut?	Akibatnya bagi perpustakaan koleksi otomatis berkurang dan tidak lengkap sedangkan kita hanya melakukan pengadaan setahun sekali, dan bagi pengunjung yang membutuhkan buku tersebut tidak terpenuhi sehingga merasa kecewa dan kadang komplain
5.	Upaya apa yang dilakukan dalam mencegah dan menanggulangi tindakan vandalisme?	Upayanya salah satunya dengan sosialisasi untuk menumbuhkan mindset mahasiswa bahwa buku di perpustakaan merupakan milik kita bersama yang wajib dijaga dan dimanfaatkan dengan baik dan harus mengubah pola pikir untuk tidak melakukan tindakan vandalisme, selanjutnya dengan membuat security gate untuk mendeteksi buku yang keluar tanpa melalui prosedur. Penanganannya kita dengan preservasi dan pemeliharaan dengan memperbaiki buku rusak semaksimal mungkin.
6.	Adakah kendala yg dihadapi dalam menanggulangi tindakan vandalisme	Kendalanya yaitu mahasiswa yang kurang memahami atau kurang mau menerima aturan yang berlaku dan masih sering melakukan tindakan vandalisme, selanjutnya anggaran

		yang terbatas untuk kegiatan preservasi, seperti alat jilid yang kita gunakan masih manual dan belum memakai mesin dan proses preservasi menjadi lama sehingga pengerjaan terlambat.
7	Apakah perpustakaan UINSU sudah menerapkan keamanan dengan menggunakan teknologi? Bagaimana sistemnya?	Untuk pengamanan kita punya security gate kemudian RFID dengan pemasangan chip bertahap yang dipasang pada sampul buku, dan ada juga CCTV di 16 titik di perpustakaan kemudian ada satpam yang membantu pengamanan.

Informan: Parman Siregar, SE (Pemeliharaan)
Tanggal wawancara: 13 Juli 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah tindakan vandalisme ada di Perpustakaan UINSU dan bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai tindakan vandalisme di perpustakaan?	Sebetulnya perilaku pengerusakan atau vandalisme ada disini, menurut saya hal sangat merugikan terutama terhadap pembaca, karena buku merupakan kepentingan umum dan mahasiswa silih berganti memakainya.
2.	Jenis perilaku vandalisme apa saja yang ada dan sering terjadi di perpustakaan UINSU?	Jenis perilaku yang paling sering mungkin perobekan, buku yang masuk preservasi biasanya banyak yang hilang perhalamannya karna perobekan, selanjutnya pencoretan, dan menyembunyikan buku bahkan ada yang mencuri.
3.	Apa saja faktor atau motif	Untuk mempermudah menemukan

	penyebab adanya tindakan tersebut?	materi yang diinginkan, atau administrasinya tidak lengkap (misalnya tidak punya kartu), dan yang paling sering mungkin karna kebiasaan.
4.	Apa saja akibat yang disebabkan perilaku vandalisme tersebut?	Akibatnya kepada pemustaka dan perpustakaan, bagi pemustaka mungkin buku yang mau digunakan sudah rusak dan dimasukkan ke pemeliharaan, bagi perpustakaan akibatnya mungkin harus mengganti buku yang rusak tersebut.
5.	Jenis koleksi apa yang paling sering jadi sasaran perbuatan vandalisme?	Biasanya buku umum.
6.	Upaya apa yang dilakukan dalam mencegah dan menanggulangi tindakan vandalisme?	Upaya pencegahan dengan teknologi keamanan seperti pemasangan chip dan kawat digital (RFID) di pintu keluar dan untuk penanggulangan buku rusak diperbaiki saja di bagian pemeliharaan.
7.	Adakah kendala yg dihadapi dalam menanggulangi tindakan vandalisme?	Kurangnya kesadaran mahasiswa tentang betapa pentingnya informasi yang terkandung dalam buku.
8.	Sanksi apa yang diberikan terhadap pelaku vandalisme?	Kalau ketahuan melakukan tindakan tersebut biasanya hanya sanksi berupa nasehat dan penggantian.
9.	Apakah perpustakaan UINSU sudah menerapkan keamanan dengan menggunakan teknologi?	RFID dan CCTV

Informan: Misdar Piliang S.Sos (Pengolahan)

Tanggal wawancara: 12 Juli 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah tindakan vandalisme ada di Perpustakaan UINSU dan bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai tindakan vandalisme di perpustakaan?	Ada, dan menurut saya, tindakan vandalisme merupakan tindakan yang menyalahi, karena tidak menjaga koleksi yang ada di perpustakaan, padahal koleksi yang disediakan bukan untuk pribadi melainkan untuk dipakai mahasiswa lain dan perilaku ini sangat disayangkan.
2.	Jenis perilaku vandalisme apa saja yang ada dan sering terjadi di perpustakaan UINSU?	Biasanya yang paling sering perobekan, menggunting, dicoret.
3.	Apa saja faktor atau motif penyebab adanya tindakan tersebut?	Mungkin mereka menjadikan tindakan vandalisme menjadi jalan pintas karena tidak mau meminjam atau mungkin batas jumlah peminjamannya habis dan ingin cepat.
4.	Apa saja akibat yang disebabkan perilaku vandalisme tersebut?	Kerugian terhadap pemustaka lain yang membutuhkan buku jadi tidak dapat informasinya karna bukunya sudah dirobek, dicoret, atau bahkan dicuri.
5.	Jenis koleksi apa yang paling sering jadi sasaran perbuatan vandalisme?	Biasanya jenis koleksi yang paling sering jadi sasaran tindakan tersebut yaitu buku koleksi umum karna berkaitan dengan mata kuliah.
6.	Upaya apa yang dilakukan dalam mencegah dan menanggulangi tindakan vandalisme?	Kita mengadakan user education setiap penerimaan mahasiswa baru, memberikan sosialisasi dan

		pemahaman mengenai pemakaian perpustakaan yang baik itu seperti apa.
7.	Adakah kendala yg dihadapi dalam menanggulangi tindakan vandalisme?	Terkadang ada pemustaka yang tidak peduli tentang pemakain koleksi secara baik dan benar, dan itu merupakan suatu kendala yang sulit diatasi.
8.	Sanksi apa yang diberikan terhadap pelaku vandalisme?	Kalau ketahuan dinasehati, atau kadang diminta ganti.
9.	Apakah perpustakaan UINSU sudah menerapkan keamanan dengan menggunakan teknologi? Bagaimana sistemnya?	Sudah, seperti ada RFID, cara kerjanya dengan menempelkan chip pada sampul buku, dan kalau misalkan lewat di security gate tanpa melewati prosedur, sistem RFID itu akan berbunyi jadi kita mengetahui apabila ada pemustaka yang melakukan pelanggaran.

Informan: Azrai Hasibuan, SH (Sirkulasi)
Tanggal wawancara : 15 Juli 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah tindakan vandalisme ada di Perpustakaan UINSU dan bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai tindakan vandalisme di perpustakaan?	Vandalisme ada di Perpustakaan UINSU, ini merupakan tindakan kejahatan yang tidak diperbolehkan, mahasiswa tidak baik melakukan tindakan itu karena mahasiswa kan harus mempunyai tata krama. Buku juga merupakan aset negara yang tidak seharusnya dirusak, dan kami tidak setuju terhadap tindakan vandalisme.
2.	Jenis perilaku vandalisme apa saja	Paling sering perobekan, pencoretan,

	yang ada dan sering terjadi di perpustakaan UINSU?	dan pencurian.
3.	Apa saja faktor atau motif penyebab adanya tindakan tersebut?	Faktornya mungkin kebutuhan akan buku itu, jadi secara administrasi mereka sudah tidak bisa meminjam karna batas peminjaman, maka dia melakukan tindakan vandalisme tersebut.
4.	Apa saja akibat yang disebabkan perilaku vandalisme tersebut?	Yang jelas mahasiswa merasa rugi dan kami pun demikian, karna kami tidak bisa menyediakan informasi yang dibutuhkan mahasiswa karna sudah dirusak, dan perpustakaan juga harus mengganti.
5.	Jenis koleksi apa yang paling sering jadi sasaran perbuatan vandalisme?	Biasanya jenis koleksi buku umum karena tingkat keterpakaiannya lebih banyak.
6.	Upaya apa yang dilakukan dalam mencegah dan menanggulangi tindakan vandalisme?	Kalau buku sudah rusak akan menjadi catatan dan masuk kebagian pengadaan apakah pada anggaran tahun depan itu dibeli lagi atau tidak itu menjadi catatan.
7.	Adakah kendala yg dihadapi dalam menanggulangi tindakan vandalisme?	Fikiran negatif mahasiswa atau kesadaran mahasiswa yang tidak memperlakukan koleksi secara benar.
8.	Sanksi apa yang diberikan terhadap pelaku vandalisme?	Sanksi yang menurut aturan belum ada dikelola, dan kalau ada yang ketahuan melakukan tindakan tersebut paling tidak diberikan nasehat.
9.	Apakah perpustakaan UINSU	Untuk keamanan kita sudah ada sistem

	sudah menerapkan keamanan dengan menggunakan teknologi? Bagaimana sistemnya?	RFID dan CCTV.

Informan: Yuliarita, SIP (Pengadministrasian)

Tanggal wawancara: 16 Juli 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah tindakan vandalisme ada di Perpustakaan UINSU dan bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai tindakan vandalisme di perpustakaan?	Perilaku pengerusakan tersebut ada disini dan dan saya sangat tidak setuju terhadap tindakan tersebut, karena merupakan hal yang merugikan dan tidak diperbolekan.
2.	Jenis perilaku vandalisme apa saja yang ada dan sering terjadi di perpustakaan UINSU?	Jenis perilaku vandalisme yang paling sering saya temui yaitu merobek buku, ada yang bukunya tinggal setengah, ada yang tinggal covernya.
3.	Apa saja faktor atau motif penyebab adanya tindakan tersebut?	Menurut saya penyebabnya kesadaran, moral dan etika mahasiswa yang kurang, dan atas dasar kebutuhan tetapi tidak mau ribet walaupun sudah diberi kemudahan.
4.	Apa saja akibat yang disebabkan perilaku vandalisme tersebut?	Akibatnya pemustaka yang lain yang membutuhkan jadi tidak dapat apa yang dia cari, kalo bagi perpustakaan berakibat berkurangnya buku dan harus diganti.
5.	Jenis koleksi apa yang paling sering jadi sasaran perbuatan vandalisme?	Paling sering koleksi umum, karna mungkin lebih banyak yang mencari atau membutuhkannya, seringkali tinggal cover atau hilang sebagian.

6.	Upaya apa yang dilakukan dalam mencegah dan menanggulangi tindakan vandalisme?	Upayanya dengan nasehat dan sosialisasi, setiap tahun kita adakan sosialisasi disitu kita terangkan semuanya segala macam tentang pemanfaatan perpustakaan yang baik dan benar tanpa adanya tindakan vandalisme. Tapi kadang itupun tidak mampu membuat mahasiswa sadar dan dibalik itu semua kembali ke diri masing-masing. Kalo buku rusak masih bisa diperbaiki kita usahakan semaksimal mungkin masuk bagian pemeliharaan, tapi kalau sudah rusak parah atau sebagian isi bukunya hilang terpaksa kita harus ganti.
7.	Adakah kendala yg dihadapi dalam menanggulangi tindakan vandalisme?	Kendalanya moral dan etika mahasiswa yang negatif, masih mempergunakan buku secara tidak benar.
8.	Sanksi apa yang diberikan terhadap pelaku vandalisme?	Dulu pernah dibuat sanksi berupa pemasangan foto pelaku untuk efek jera, tapi itu ditahun 2019 dan sekarang tidak lagi, sekarang hanya berupa nasehat.
9.	Apakah perpustakaan UINSU sudah menerapkan keamanan dengan menggunakan teknologi? Bagaimana sistemnya?	Sistem keamanan dengan menggunakan RFID cara kerjanya dengan pemasangan chip, jadi buku yang keluar perpustakaan tanpa melalui prosedur akan berbunyi pada security gate dan ada juga CCTV

		untuk memantau gerak gerik mahasiswa yang ada di perpustakaan.

Informan: Islamiah Manurung (Mahasiswa)

Tanggal wawancara : 19 Juli 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan Anda mengenai tindakan vandalisme?	Tanggapan saya terkait vandalisme itu tidak bagus di terapkan khususnya di sebuah perpustakaan, karna akan menghilangkan informasi yang terkandung dalam koleksi dan tentunya akan menyebabkan kerugian
2.	Apakah Anda sudah pernah melakukan tindakan vandalisme di perpustakaan UINSU?	Belum pernah sama sekali
3.	Jenis perilaku vandalisme apa saja yang ada dan sering terjadi di perpustakaan UINSU?	Jenis perilaku vandalisme yang paling sering terjadi menurut saya ialah perobekan dan dan pencoretan koleksi bahan pustaka, saya melihat banyak buku robek serta coretan yang disengaja.
4.	Apa saja faktor atau motif penyebab adanya tindakan tersebut?	Faktor kebutuhan serta kurangnya pemahaman pemustaka tentang pemanfaatan koleksi secara baik dan benar.
5.	Jenis koleksi apa yang paling sering jadi sasaran perbuatan vandalisme?	Berdasarkan yang saya lihat yang paling banyak rusak itu koleksi buku.

Informan: Wilda Khairuna (Mahasiswa)

Tanggal wawancara : 23 Juli 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan Anda mengenai tindakan vandalisme?	Menurut saya tindakan vandalisme ialah tindakan pemustaka yang merusak bahan koleksi tercetak yang di miliki suatu perpustakaan. Tindakan tersebut bisa dikata seperti membuat tulisan tangan pada halaman buku, menggaris bawahi sebuah teori yang dianggap penting, menggambar tangan di halaman buku, merusak sampul buku, dan sebagainya, dan saya pribadi tidak setuju dengan perilaku tersebut karna buku dalam suatu perpustakaan merupakan aset yang sangat berharga.
2.	Apakah Anda sudah pernah melakukan tindakan vandalisme di perpustakaan UINSU?	Sejauh ini saya tidak pernah melakukan tindakan vandalisme terhadap buku yg berada di perpustakaan.
3.	Jenis perilaku vandalisme apa saja yang ada dan sering terjadi di perpustakaan UINSU?	Saya pernah menjumpai beberapa buku yg mengalami kerusakan, antara lain lembaran kertas terlepas, terdapat beberapa sampul buku yg robek, bahkan banyak teori yg digaris bawahi menggunakan pulpen (perobekan dan pencoretan).
4.	Apa saja faktor atau motif penyebab adanya tindakan tersebut?	Kita ambil contohnya seperti menggaris bawahin beberapa teori yang dicari oleh pemustaka,mungkin

		saja bagi mereka itu akan mempermudah dalam hal mencari kebutuhan tugas kuliah.
5.	Jenis koleksi apa yang paling sering jadi sasaran perbuatan vandalisme?	Jenis koleksi yang paling jadi sasaran tindakan vandalisme menurut saya buku umum, karna saya sering menjumpai buku jenis tersebut banyak yang rusak.

Informan: Nur Hafni (Mahasiswa)

Tanggal wawancara : 23 Juli 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan Anda mengenai tindakan vandalisme?	Menurut saya kita harus bisa menghentikan atau mengurangi tindakan ini karna itu akan merusak buku yg seharusnya bisa digunakan untuk orang lain, namun karna tindakan vandalisme yg dilakukan itu akan merusak buku, dan buku tidak bisa di pakai atau dimanfaatkan lagi.
2.	Apakah Anda sudah pernah melakukan tindakan vandalisme di perpustakaan UINSU?	Saya tidak pernah melakukan vandalisme.
3.	Jenis perilaku vandalisme apa saja yang ada dan sering terjadi di perpustakaan UINSU?	Jenis perilaku vandalisme di perpustakaan UINSU yang sering saya lihat adalah melipat buku, mencoret buku dan mengotori buku.
4.	Apa saja faktor atau motif penyebab adanya tindakan tersebut?	Mungkin karna adanya kesempatan pelakunya, Dia merasa aman (tidak diawasi) dalam melakukan tindakan tersebut lalu dia kemudian merusak

		koleksi yang ada, dan faktor lain menurut saya disebabkan kurangnya kesadaran atau etika pelakunya yang tidak mengerti tentang berartinya nilai suatu informasi yang terkandung dalam buku.
5.	Jenis koleksi apa yang paling sering jadi sasaran perbuatan vandalisme?	Menurut saya paling sering buku umum, karna ketika saya berkunjung ke perpustakaan yang membutuhkan buku umum biasanya lebih banyak.

Informan: Siti Aminah (Mahasiswa)

Tanggal wawancara : 19 Juli 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan Anda mengenai tindakan vandalisme?	Vandalisme adalah tindakan yang tidak wajar dilakukan karna dapat merusak dan merugikan orang lain yang tentunya membutuhkan buku yang disediakan perpustakaan
2.	Apakah Anda sudah pernah melakukan tindakan vandalisme di perpustakaan UINSU?	Belum pernah
3.	Jenis perilaku vandalisme apa saja yang ada dan sering terjadi di perpustakaan UINSU?	Perusakan terhadap bagian buku misalnya mencoret, melipat dan merobek isi buku
4.	Apa saja faktor atau motif penyebab adanya tindakan tersebut?	Mungkin karna faktor ketidak sengajaan misalnya karna terjatuh bukunya jadi robek dan sebagainya
5.	Jenis koleksi apa yang paling sering jadi sasaran perbuatan vandalisme?	Menurut saya paling banyak buku umum, khususnya koleksi buku Matematika (saya sering mencari buku

		tersebut), tidak jarang bagian yang kosong dalam buku dijadikan sebagai tempat untuk mencari atau melanjutkan rumus yang ada didalam buku.

Informan: Nikmah Ainiah (Mahasiswa)

Tanggal wawancara : 20 Juli 2021.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan Anda mengenai tindakan vandalisme?	Tindakan vandalisme adalah tindakan yang tidak wajar dilakukan oleh setiap orang, karena hal tersebut tentu sangat merugikan
2.	Apakah Anda sudah pernah melakukan tindakan vandalisme di perpustakaan UINSU?	Tidak Pernah
3.	Jenis perilaku vandalisme apa saja yang ada dan sering terjadi di perpustakaan UINSU?	Biasanya yang sering saya temui adalah buku yang robek akibat perbuatan pemustaka, manurut saya jenis paling sering yaitu merobek buku
4.	Apa saja faktor atau motif penyebab adanya tindakan tersebut?	Kurangnya rasa tanggung jawab terhadap buku yang dimanfaatkan atau dipinjam
5.	Jenis koleksi apa yang paling sering jadi sasaran perbuatan vandalisme?	Yang sering saya temui biasanya buku umum, khususnya buku Pendidikan

LAMPIRAN 2

Dokumen yang Relevan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
PERPUSTAKAAN
Jl. William Iskandar Psr.V Telp. (061) 6615683-6622925, Fax. (061) 6615683 Medan Estate 20371

REKAP PERBAIKAN BUKU PERPUSTAKAAN UIN-SU

NO	TAHUN	JUDUL	EKSEMPLAR
1.	2017	816	1648
2.	2018	1587	2011
3.	2019	1194	1554

Mengetahui
Kepala

Triana Santi, S.Ag, SS, MM
NIP.197012301998032002

LAMPIRAN 3

Surat Keterangan (bukti melakukan penelitian)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
PERPUSTAKAAN
Jl. William Iskandar Psr.V Telp. (061) 6615683-6622925, Fax. (061) 6615683 Medan Estate 20371

Nomor : B-88/Un.11/Ptk/PP.00.9/01/2021 05 Juli 2021
Lamp : -
Perihal : Izin Riset

Yth;
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan
Di Tempat

Dengan hormat, membalas surat saudara nomor : B.1472/IS.I/KS.02/06/2021 tanggal 28 Juni 2021 , prihal di pokok surat, atas nama

Nama	:	**SITI MA'RIFAH**
Tempat/ Tgl lahir	:	Alahan Kae Kec. Ulupungkut / 21 Januari 1999
N I M	:	0601172031
Program Studi	:	Ilmu Perpustakaan
Semester	:	VIII (delapan)
Alamat	:	Alahan Kae. Kec. Ulupungkut, Kab. Mandailing Natal Kelurahan Alahan Kee Kecamatan Ulupungkut

yang akan mengadakan riset di Perpustakaan UIN Sumatera Utara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul ***"Tindakan Vandalisme Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara"***, pada prinsipnya dapat kami setujui dengan ketentuan yang bersangkutan bisa mematuhi peraturan yang berlaku di Perpustakaan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian Surat Izin ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala

Dr. Nurhayati, M.Ag
19740517 200312 2 003